

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP SEDEKAH
“CHANTELAN”
DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DUSUN RAJEK LOR,
SLEMAN, YOGYAKARTA**



Oleh:

Haifa Casilda Fakhrunnisa

NIM: 16421168

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA

2022

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP SEDEKAH
“CHANTELAN”
DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DUSUN RAJEK LOR,
SLEMAN, YOGYAKARTA**



Oleh:

Haifa Casilda Fakhrunnisa

NIM: 16421168

Pembimbing:

Muhammad Miqdam Makfi, Lc., MIRKH

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haifa Casilda Fakhrunnisa
NIM : 16421168
Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : **Tinjauan Hukum Islam terhadap Sedekah
“Chantelan” di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun
Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 6 Januari 2022
3 Jumadal akhir 1443

Yang Menyatakan,



The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow 20,000 Rupiah meter stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '20 METERAI TEMPEL' and 'B7230AJX446517579'.

Haifa Casilda Fakhrunnisa



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Februari 2022
Nama : HAIFA CASILDA FAKHRUNNISA
Nomor Mahasiswa : 16421168
Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam terhadap Sedekah "Chantelan" di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ahwal Al-Syakhshiyah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Drs. H. Sofwan Jannah, M.Ag

(.....)

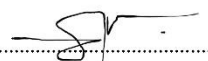
Penguji I

Dr. YUSDANI, M.Ag

(.....)


Penguji II

M. Roem Sibly, S.Ag, MSI

(.....)

Pembimbing

Muhammad Miqdam Makfi, Lc., MIRKH.

(.....)

Yogyakarta, 2 Februari 2022

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

HALAMAN NOTA DINAS

Hal : **Skripsi**
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr, wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 2039/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2020 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Haifa Casilda Fakhrunnisa
Nomor Mahasiswa : 16421168
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
Tahun Akademik : 2021/2022
Judul Skripsi : **Tinjauan Hukum Islam terhadap Sedekah
"Chantelan" di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun
Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikumussalaam wr, wb.

Dosen Pembimbing,



Muhammad Miqdam Makfi, Lc., MIRKH

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi,
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Haifa Casilda Fakhrunnisa
Nomor Mahasiswa : 16421168
Judul Skripsi : **Tinjauan Hukum Islam terhadap Sedekah
“Chantelan” di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun
Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta**

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 6 Januari 2022

Dosen Pembimbing Skripsi



Muhammad Miqdam Makfi, Lc., MIRKH

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada Almamater tercinta Universitas Islam Indonesia khususnya kepada kedua orang tuaku, suami dan anakku, ibu dan ayah mertuaku, adik-adikku tercinta, serta sahabat-sahabatku yang selalu memotivasiku, sebuah karya sederhana yang dapat kupersembahkan teruntuk kalian.



MOTTO

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ
أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Orang-orang yang menafkahkan harta kekayaannya baik di waktu malam maupun di waktu siang, baik secara diam-diam maupun secara terang-terangan, berhak mendapat ganjaran dari Allah. Mereka tidak akan takut dan tidak pula merasa susah.

(Al-Baqarah: 274)¹

¹ Bachtiar Surin, *Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an 30 juz*, Firma "SUMATERA", 1976, Hal 93

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

SESUAI DENGAN SKB PEMERINTAH AGAMA RI, MENTERI PENDIDIKAN DAN MENTERI KEBUDAYAAN RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1, Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2, Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3, Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـُ ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa`ala

- سُئِلَ suila

- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4, Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- الرَّادَّةُ الْاَطْفَالِ رَاوْدَاھُ الرَّاوْدَاتِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuзу

- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- الرَّازِقِينَ خَيْرٌ فَهُوَ اللَّهُ إِنَّ وَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- مُرْسَاهَا وَ مَجْرَاهَا اللَّهُ بِسْمِ Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa

yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- رَحِيمٌ غَفُورٌ اللَّهُ Allaāhu gafūrun rahīm

- جَمِيعًا الْأُمُورَ لِلَّهِ Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



ABSTRAK

Tinjauan Hukum Islam terhadap Sedekah “*Chantelan*” di tengah Pandemi Covid-19 di Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta

Haifa Casilda Fakhrunnisa

Untuk mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 yang tidak terkendali pemerintahan Indonesia membuat beberapa kebijakan. Diantaranya, *Work from Home* dan *Social distancing* yang bertujuan untuk mengurangi mobilitas masyarakat dari satu tempat ke tempat lainnya agar mencegah atau memutus rantai penyebaran Covid-19. Namun dampak Kebijakan ini telah membuat keadaan perekonomian masyarakat Indonesia yang mayoritas penghasilan masyarakatnya dari UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) mengalami krisis. Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta menjadi salah satu Desa yang terdampak pandemi Covid-19. Ibu Ardiati warga Dusun Rajek Lor berinisiatif untuk menyalurkan bantuan dengan cara yang tak biasa yaitu bersedekah menggunakan tradisi “*Chantelan*” yang merupakan tradisi dari Turki. Hal ini menarik untuk dijadikan penelitian karena diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membantu sesamanya di tengah keadaan yang krisis khususnya di Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan ke pustakaan, membaca buku-buku, literatur dan telaah hukum islam terhadap kegiatan sedekah “*Chantelan*”. Dari penelitian diketahui bahwa kegiatan sedekah “*Chantelan*” merupakan bagian dari kegiatan sedekah yang dianjurkan oleh agama Islam sebagai cara membantu orang lain yang mengalami kesulitan dan perlu mendapatkan bantuan ditengah pandemi Covid-19 tanpa adanya *physical touch* antara pemberi sedekah dan penerima.

Kata kunci : *Hukum Islam, Virus Corona (Covid-19), Krisis Ekonomi, Sedekah “Chantelan”*.

ABSTRACT

Islamic Law Perspective towards Sadaqah of “Chantelan” During Covid-19 Pandemic in Rajek Lor Hamlet, Sleman, Yogyakarta

Haifa Casilda Fakhrunnisa

To prevent the uncontrolled spread of Covid-19, the Government of Indonesia has issued a number of policies including Work from Home and Social Distancing aimed to reduce the public mobility from one place to another to discontinue the chain of the spread of Covid-19. However, the impacts of these policies had led to crisis in the economy of Indonesia people particularly for the people working at MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises). Rajek Lor hamlet, Sleman, Yogyakarta becomes one of hamlets that are affected by Covid-19 pandemic. Mrs. Ardiati, a citizen of Rajek Lor hamlet initiated to give a help that is done uncommonly that is through Sadaqah (giving) using the tradition of “Chantelan” as a tradition from Turkey. This is interesting to be studied as it is expected to grow the awareness of people to help other during the crisis condition particularly in Rajek Lor Hamlet Sleman, Yogyakarta. This is a field research, a research conducted using the qualitative method with normative approach in which the researcher took the data through interview and existing literature. From this research, it has been found that the activity of sadaqah “Chantelan” is a part of sadaqah activities suggested by Islam as a way to help other people who are facing the difficulties and need a help during Covid-19 pandemic without any physical touch between the giver and the recipient.

Keywords: *Islamic Laws, Corona Virus (Covid-19), Economic Crisis, Sadaqah “Chantelan”.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan taufik dan hidayah serta merahmati seluruh hamba-Nya khususnya telah memberikan nikmat sehat kepada penulis hingga saat ini, sehingga dengan rahmat-Nya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw. keluarga dan para sahabatnya semoga kita semua senantiasa mendapatkan keberkahan di setiap langkah kita dan mendapatkan sya'faat kelak di yaumul akhir. Penulisan skripsi ini hanya membahas sedikit tentang analisis sedekah “Chantelan” di masa Pandemi Covid-19, oleh sebab itu penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat memerlukan saran dan masukan agar skripsi ini lebih baik dari sebelumnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bimbingan, koreksi, masukan, semangat dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih dan rasa hormat yang dalam kepada:

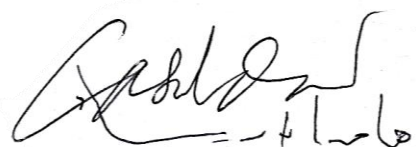
1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Anisah Budiwati, S.H.I., M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mua'llim, MIS. selaku Ketua Program Studi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Krismono. S.H.I.,M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah mengesahkan judul penelitian skripsi ini hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Muhammad Miqdam Makfi, Lc., MIRKH. Dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar membimbing, meluangkan waktu, memberi masukan, semangat, dan banyak ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Ahwal Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan wawasan Ilmu Pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis selama menyelesaikan.
9. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua saya yaitu ayah saya Anden Setiawan dan Ibu saya Linda Listiani yang selalu mendoakan saya, selalu menasehati saya, selalu mendukung saya, dan selalu memberikan masukan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat.
10. Kepada suami saya Galih Nurjati dan putri saya Ainur Jati Maharani yang sudah menjadi motivator dan penyemangat yang selalu menemani saya dalam segala kondisi.
11. Kepada ibu mertua saya ibu Ardiati selaku tokoh utama pembuat "Chantelan" yang membantu saya dalam pembuatan skripsi dan selalu memotivasi saya agar menyelesaikan skripsi tepat waktu.

12. Kepada adik laki-laki saya Fakhri Aji Ghiyats Tammam juga kepada adik perempuan saya Sazkia Fajar Ikhlahi yang selalu memberikan semangat sehingga saya semangat untuk mencotohkan hal yang baik kepada keduanya.
13. Segenap Civitas Akademika Prodi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang banyak membantu dalam hal administrasi.
14. Kepala Perpustakaan Pusat UII beserta para karyawan yang telah melayani dan menyediakan berbagai buku literatur yang berhubungan dengan penyusun skripsi ini.
15. Sahabat-sahabatku Annahdliya Aulia Zahwa, Nur Wihdia Septina Aulani, Aida Fatia, Nabilla Purnama Anugerah, Nilna Farikhana, Reva Monica, Fitrianiyullah, Zulfiana Dina Arafah, Sukmawati Papatungan, Desi Maulidia yang senantiasa ada, saling menghibur, menolong, menguatkan, memotivasi, mengingatkan akan ibadah serta bersedia direpotkan apapun itu, semoga kalian selalu dipermudah dan dilancarkan segala urusannya.
16. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun telah memberikan kontribusi yang besar dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, sehingga penulis senantiasa terbuka untuk menerima kritik dan saran pembaca demi perbaikan dalam menyempurnakan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat dipahami dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 6 Januari 2022
Penyusun,



Haifa Casilda Fakhrunnisa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT.....	xxi
KATA PENGANTAR.....	xxii
DAFTAR ISI.....	xxv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6

E. Sistematika Pembahasan.....	6
--------------------------------	---

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	18
1. Sedekah	
a. Pengertian Sedekah.....	18
b. Hukum Sedekah.....	22
c. Macam-macam Sedekah.....	24
d. Manfaat dan Hikmah Sedekah.....	27
e. Perilaku Sedekah.....	28
f. Dasar Hukum Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS)	28
2. Pandemi Covid-19.....	31
3. Dampak Ekonomi bagi Masyarakat Akibat Pandemi Covid-19.....	33

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian.....	36
D. Teknik Penentuan Informan.....	37
E. Teknik Pengambilan Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisa Data.....	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Profil Lor, Sleman, Yogyakarta.....	42
2. Perubahan yang Terjadi dalam Masyarakat akibat Dampak Covid-19.....	43
3. Dampak Covid-19 terhadap Pola Kehidupan Masyarakat di Dusun Rajek Lor.....	44
B. Pembahasan	
1. Kegiatan Sedekah “Chantelan” di Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta.....	50
Tinjauan Hukum Islam terhadap Sedekah “Chantelan” di Masa Pandemi Covid-19.....	58
2. Sedekah “Chantelan” sebagai bentuk Gotong Royong dalam Membantu Ekonomi Warga.....	62
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
<i>CURRICULUM VITAE MAHASISWA.....</i>	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020, Dunia digemparkan oleh virus baru yang muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 11 Februari *World Health Organization* memberi nama *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CorV-2) pada virus ini dan *Coronavirus disease* (Covid-19) pada penyakitnya, diduga penyebab penularan Covid-19 terjadi dari hewan yang menginfeksi manusia (*zoonosis*) di pasar hewan Wuhan. Penularan virusnya sangat cepat dari manusia ke manusia melalui percikan cairan pada hidung atau mulut saat orang yang terjangkit Covid-19 batuk atau bernafas. Penyebaran Covid-19 yang sangat cepat telah berdampak krisis terhadap kesehatan dan perekonomian global termasuk Indonesia. Menurut data WHO tanggal 2 Maret 2020 jumlah penderita mencapai 90.308 yang terinfeksi Covid-19 di kurang lebih 65 Negara termasuk di Indonesia, Presiden Indonesia mengkonfirmasi adanya dua orang warga negara Indonesia yang terjangkit virus *Corona* dan jumlah yang terjangkit Covid-19 bertambah setiap harinya.

Untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang semakin menyebar pemerintahan Indonesia membuat beberapa kebijakan. Diantaranya, *Work from Home* dan *Social distancing* yang bertujuan untuk mengurangi pergerakan masyarakat dari satu tempat ke tempat lainnya agar mencegah atau memutus rantai penularan Covid-19 yang sangat cepat.

Sistem perekonomian negara adalah sistem yang digunakan untuk menjaga sumber daya yang dimiliki oleh negara tersebut, individu ataupun organisasi di negara tersebut. Tetapi, semenjak adanya pandemi, negara mengalami krisis ekonomi yang sudah melemah dari tahun-tahun sebelumnya. Menteri Perekonomian mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bisa menurun hingga 2,5 persen hingga 0 persen.¹

Ekonomi adalah pondasi yang ada di kehidupan Manusia. Kehidupan keseharian di masyarakat selalu berhubungan erat dengan kebutuhan Ekonomi. Ekonomi adalah kesempatan untuk manusia dalam memenuhi kebutuhan di kehidupannya seperti Makanan, Minuman, Pakaian, tempat tinggal, dan lain-lain. Covid-19 merupakan permasalahan yang amat besar bagi seluruh Dunia karena banyak sekali kesulitan yang terjadi, seperti ekonomi di Indonesia yang mengalami penurunan. Permasalahan di Indonesia bermula dari nilai penjualan yang melonjak, sehingga membuat rakyat mengalami krisis.

Ketahanan ekonomi di masyarakat dapat terpenuhi dengan strategi modal sosial. Modal sosial adalah nilai atau norma yang dibawa oleh anggota kelompok di dalam sebuah komunitas yang membuat terjalinnya kerjasama diantara mereka. Modal sosial memberi kekuatan pada masyarakat dalam menghadapi keadaan krisis melalui pengaplikasian norma-norma yang bisa menumbuhkan kepercayaan dalam masyarakat sehingga jaringan sosial dapat terbentuk. Kepercayaan adalah poin yang sangat penting dalam membuat komunitas atau organisasi agar dapat

¹ Livana PH, Resa Hadi Suwoso, Terri Febrianto, Dani Kushindarto, Firman Aziz, *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa*, jurnal perawatan dan pengetahuan kesehatan Indonesia, Volume 1 Nomor 1, 2020, Hal 37 – 48.

dijalankan dengan baik. Norma-norma yang berkaitan dengan modal sosial adalah nilai kejujuran, menunaikan kewajiban, dan berlangsung saling menguntungkan.

Dampak Covid-19 membuat keadaan perekonomian masyarakat di Indonesia yang mayoritas penghasilan masyarakatnya dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami krisis. Terutama bagi kalangan menengah kebawah yang kebutuhan hariannya hanya dapat dipenuhi dari penghasilan sehari-hari, kebijakan ini telah membuat berhentinya perputaran ekonomi bagi mereka.

Salah satu dampak dari Covid-19 ialah UMKM di Indonesia, menurut data kementerian koperasi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdampak Covid-19 sekitar 1785 koperasi. Kebanyakan koperasi yang terkena dampak Covid-19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak adalah makanan dan minuman.² Kementerian Koperasi mengatakan bahwa koperasi yang bergerak pada bidang jasa dan produksi juga terdampak pada pandemi Covid-19. Pengelola koperasi merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya penyaluran. Sektor UMKM yang terguncang selama pandemi Covid-19 selain daripada makanan dan minuman, juga adalah industri kreatif dan pertanian.

Dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh UMKM dan koperasi, pemerintah melakukan beberapa kiat. Salah satunya memasukkan pelaku UMKM dan koperasi sebagai penerima program bantuan pemerintah, seperti kartu prakerja, subsidi tarif listrik, keluarga harapan dan Bantuan Langsung Tunai (BLT).

² Amri Andi, *Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia*, Jurnal Brand, Volume 2 No. 1, 2020, Hal 123-130

Pemerintah juga memberikan keringanan dalam membayar pajak selama enam bulan, dihitung sejak April sampai September 2020.

Dampak adanya pandemi ini juga terjadi pada sejumlah UMKM yang ada di Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta yang terdampak krisis ekonomi dan pangan ditengah pandemi Covid-19 yang dikarenakan mayoritas warga desa ini menggantungkan penghasilannya melalui UMKM, hal ini membuat salah satu warga bernama Ibu Ardiati Bima berinisiatif untuk menyalurkan bantuan dengan cara yang tak biasa yaitu bersedekah menggunakan tradisi "*Chantelan*" yang merupakan tradisi dari Turki. Ia berangkat dari hadis Imam Al-Bukhari yang artinya: "Tidaklah seseorang dikatakan beriman kalau ia sendiri yang kenyang sementara tetangganya kelaparan". Hal ini menarik untuk dijadikan penelitian karena diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membantu sesamanya di tengah keadaan yang krisis khususnya di Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta.

"Chantelan" adalah program dimana semua masyarakat dapat ikut serta dalam membantu mengisi bahan yang di "Chantelkan" untuk membantu masyarakat lainnya yang membutuhkan. "Chantelan" diletakan dengan cara digantung menggunakan plastik pada tempat yang sudah disediakan. Oleh karena itu masyarakat dapat langsung mengambil plastik tersebut, ataupun ikut menyumbangkan "Chantelan". Sedekah "Chantelan" berisi kebutuhan harian seperti sayuran, beras dan lain-lain. Tujuan lain dari "Chantelan" ini adalah untuk membuat roda perekonomian tetap berputar karena bahan pokok yang disumbangkan berasal dari masyarakat sekitar. Sedekah "Chantelan" ini memiliki

ketentuan yaitu masyarakat yang ingin mengambil hanya diperkenankan untuk mengambil satu plastik per orangnya agar pembagian merata bagi yang lain. Salah satu warga Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta mengungkapkan bahwa sedekah “Chantelan” ini menjadi dorongan dan peringatan bagi masyarakat warga Desa agar bisa memberi kepada sesama yang membutuhkan dimulai dari hal kecil.

Menariknya sedekah “Chantelan” ini menjadikan setiap orang memiliki motivasi tinggi untuk membantu orang lain walaupun bantuan yang mereka berikan tidak banyak atau sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Berkat adanya sedekah “Chantelan”, banyak daerah lain yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dengan cara di “canthelkan” dikarenakan tidak memberatkan dan bisa membantu orang lain yang membutuhkan. Dengan demikian, program bantuan “Chantelan” menumbuhkan kesadaran bahwa untuk berpartisipasi dalam membantu sesamanya tidak terikat dengan jumlah harta yang kita miliki.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan apa yang sudah penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan tersebut dalam bentuk pertanyaan di bawah ini:

1. Bagaimana dampak Covid-19 terhadap pola kehidupan masyarakat di Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap sedekah “Chantelan” yang dilakukan warga di Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta di tengah pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menerangkan dampak Covid-19 terhadap pola kehidupan masyarakat di Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta.
2. Menjelaskan sedekah “Chantelan” dalam tinjauan Islam yang dilakukan oleh warga di Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta di tengah pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai pedoman untuk menambah wawasan terutama di bidang fiqh mengenai mua'malah yaitu perilaku muslim terhadap muslim lainnya atau perilaku untuk membantu sesamanya dengan cara bersedekah menurut analisis Hukum Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada masyarakat luas tentang pentingnya memberikan bantuan atau sedekah kepada orang lain, hal ini dikarenakan sedekah banyak memberikan manfaat bagi orang lain dan bagi yang bersedekah itu sendiri.

3. Manfaat Akademis

Menambah referensi dan bahan bacaan untuk penelitian yang selanjutnya yang ingin memperdalam pembahasan tentang tinjauan Hukum Islam terhadap sedekah “Chantelan”.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan memudahkan ketika dicermati, maka dalam hal ini peneliti memaparkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan isi pembahasan. Adapun susunan pembahasan penelitian ini:

- a. BAB ke I berisikan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dilanjutkan dengan Sistematika Pembahasan.
- b. BAB ke II berisikan Kajian Pustaka dan Landasan Teori penelitian. Pembahasan kajian pustaka berisikan seputar kajian penelitian terdahulu seperti tesis, skripsi, dan jurnal hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadirkan peneliti berupa Tinjauan Hukum Islam terhadap Sedekah “Chantelan” di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta. Untuk pembahasan landasan teori berisikan gambaran umum tentang pembahasan yang akan diteliti meliputi Tinjauan Umum Tentang definisi sedekah, macam-macamnya, hikmahnya dan lain sebagainya.
- c. BAB ke III berisikan sistematika Metodologi Penelitian yang terdiri dari pembahasan jenis penelitian, tempat penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengambilan data, keabsahan data dan teknik analisis data untuk memudahkan penelitian.

- d. BAB ke IV berisikan paparan hasil penelitian berupa Penelitian dan Pembahasan mendalam yang dilakukan oleh peneliti, tentu hal ini harus sesuai dengan rumusan masalah penelitian berjudul “Tinjauan Hukum Islam terhadap Sedekah “Chantelan” di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta”.
- e. BAB ke V berisikan isi penutup penelitian yang di dalamnya berupa paparan Kesimpulan dan Saran akan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Penulis memilih judul ini karena hal yang dibahas di dalam skripsi ini belum pernah dikaji oleh penulis manapun. Kemudian, penelitian ini memiliki perbedaan yang belum pernah diteliti oleh penulis lain, maka dijelaskan hasil penelitian terdahulu untuk ditelaah secara seksama dalam telaah pustaka sebagai berikut ini.

A. Telaah Pustaka

Beberapa karya tulis yang berhubungan dengan isu penelitian yang peneliti bahas dengan judul “Analisis Hukum Islam Terhadap “*Chantelan*” Sebagai Penanggulangan Krisis Ekonomi dan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19 di Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta” yaitu diantaranya adalah:

Dana Riksa Buana “Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa”. Pembahasan jurnal ini mengenai kiat-kiat menjaga mental yang sehat di tengah pandemi Covid-19 demi menciptakan kebahagiaan yang berkaitan erat dengan sistem imunitas tubuh. Menurutnya dalam jurnal ini berdasarkan pendapat Victor Frankl (1984) memaparkan bahwa seorang manusia dikatakan bahagia ketika dia sudah tau makna dari kehidupannya yang bila dikorelasikan dengan Covid-19, manusia dapat mengambil segi positif dari munculnya pandemi ini. Dengan adanya pandemi ini manusia dapat bekerja sama dengan menumbuhkan

rasa saling peduli kepada satu sama lainnya.¹ Yang membedakan penelitian Dana Riksa Buana dengan penelitian ini adalah, penelitian sebelumnya bertujuan mengetahui tentang kiat-kiat menjaga mental yang sehat di tengah pandemi Covid-19 demi menciptakan kebahagiaan yang berkaitan erat dengan sistem imunitas tubuh. Sedangkan penelitian ini mengetahui dampak Covid-19 terhadap pola kehidupan masyarakat dan tinjauan Hukum Islam terhadap sedekah “Chantelan” yang dilakukan warga di tengah pandemi Covid-19.

Jurnal Chairul Iksan Burhanudin dan Muhammad Nur Abdi “Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19)” meneliti fenomena yang terjadi karena dampak Virus Corona (Covid-19) di bidang ekonomi yang menyimpulkan bahwa telah terjadi fluktuasi ekonomi dari segi keuangan dan nilai tukar emas yang terus melonjak tinggi di awal tahun 2020. Hal ini membuktikan bahwa Virus Corona tidak hanya mengganggu kesehatan, namun juga menimbulkan ketidakstabilan ekonomi secara Global. Maka diperlukan adanya dana cadangan atau dana talangan sebagai upaya persiapan menghadapi ketidakstabilan ekonomi akibat Virus Corona.² Yang membedakan penelitian Chairul Iksan Burhanudin dan Muhammad Nur Abdi dengan penelitian ini adalah, penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk mengetahui tentang kegiatan ekonomi yang dilihat dari sektor keuangan dan nilai tukar emas. Sedangkan penelitian ini

¹ Dana Riksa Buana, *Analisis Perilaku Masyarakat di Indonesia dalam Menghadapi Covid-19 dan Cara Menjaga Kesejahteraan Jiwa*, <https://www.researchget.net/publication/340103659>, *National Research Tomsk State University*, Universitas Mercu Buana, diakses pada tanggal 1 April 2020

² Chairul Iksan Burhanudin dan Muhammad Nur abdi, *Ancaman Krisis Ekonomi Global sebagai Dampak Penyebaran Virus Covid-19*, <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen>, Universitas Muhammadiyah Makassar, diakses pada tanggal 8 Maret 2021

mengetahui akibat dari pandemi Covid-19 terhadap pola kehidupan masyarakat dan tinjauan Hukum Islam terhadap sedekah “Chantelan” yang dilakukan warga di tengah pandemi Covid-19.

Rahma Ainul Mardiyah dan R. Nunung Nurwati “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran di Indonesia”. Pembahasan jurnal ini menjelaskan tentang akibat penyebaran pandemi Covid-19 yang membuat pemerintah membatasi mobilitas dan interaksi masyarakat dengan kebijakan *work from home, social distancing*, meliburkan sekolah, menutup tempat pariwisata dan lain-lain. Hal ini mengakibatkan kerugian jutaan dolar bagi masyarakat yang bekerja UMKM karena harus bekerja dari rumah dan menutup usahanya untuk sementara sampai waktu yang tidak dapat dipastikan, sehingga banyak masyarakat yang diberhentikan dari pekerjaan karena perusahaan tidak mampu membayar upah kepada karyawannya. Sehingga jumlah pengangguran di Indonesia semakin meningkat. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah. Salah satu bantuan yang dapat membantu meringankan beban hidup masyarakat di situasi seperti sekarang ini berupa bantuan sosial supaya kebutuhan masyarakat tetap bisa terpenuhi.³ Yang membedakan penelitian Rahma Ainul Mardiyah dan R. Nunung Nurwati dengan penelitian ini adalah, penelitian sebelumnya bertujuan mengetahui tentang akibat pandemi Covid-19 terhadap peningkatan angka pengangguran di Indonesia. Sedangkan penelitian ini mengetahui dampak Covid-19 terhadap pola kehidupan masyarakat dan tinjauan

³ Rahma Ainul Mardiyah dan R. Nunung Nurwati, *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Meningkatnya Angka Pengangguran di Indonesia*, Ilmu Kesejahteraan Sosial, FIS dan Ilmu Politik, Universitas Padjajaran, diakses pada tanggal 21 Januari 2021

Hukum Islam terhadap sedekah “Chantelan” yang dilakukan warga di tengah pandemi Covid-19.

Jenal Bustomi, Siti Sanah dan Zulli Umli Siregar dalam jurnal yang berjudul “Menyikapi Pandemi Penyakit Covid-19 dalam Bertasawuf” menyimpulkan bahwa bertasawuf adalah melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi laranganNya sebagai pendekatan diri kepada Allah yang dikolerasikan dengan kebijakan pemerintah selama masa pandemi Covid-19, seperti berdiam diri dirumah, bekerja belajar dan beribadah dari rumah merupakan sikap-sikap yang harus dilakukan oleh umat muslim sebagai bentuk bertasawuf. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk menghindari kemudaratannya yakni mepandeminya penyakit Covid-19.⁴ Yang membedakan penelitian Jenal Bustomi, Siti Sanah dan Zulli Umli Siregar dengan penelitian ini adalah, penelitian sebelumnya bertujuan tentang menyikapi pandemi penyakit Covid-19 dalam Bertasawuf. Sedangkan penelitian ini mengetahui dampak Covid-19 terhadap pola kehidupan masyarakat dan tinjauan Hukum Islam terhadap sedekah “Chantelan” yang dilakukan warga di tengah pandemi Covid-19.

Silpa Hanoatubun “Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia” jurnal yang menyimpulkan tentang keadaan perekonomian Indonesia yang mengalami kerugian akibat dampak pandemi Covid-19, diantaranya para pekerja yang dirumahkan atau di PHK, *PMI Manufacturing Indonesia* mengalami kontraksi atau turun 45 persen pada Bulan Maret Tahun 2020, Impor pada tiga bulan

⁴ Jenal Bustomi, Siti Sanah dan Zulli Umli, *Menyikapi Pandemi Covid-19 dalam Bertasawuf*, Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, <http://digilib.uinsgd.ac.id/eprint/30607>, diakses pada tanggal 4 Mei 2020

pertama di Tahun 2020 turun 3,7 persen, kenaikan harga secara umum dan terus-menerus pada Bulan Maret Tahun 2020 mencapai 2,96 persen, penerbangan di 15 bandara dibatalkan, kunjungan turis turun 6800 per harinya, terutama turis dari China, kerugian di sektor layanan penerbangan mencapai Rp 207 Miliar, dan lain-lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah melindungi perekonomian dengan sistem perlindungan sosial yang wajib ditaati oleh masyarakat Indonesia.⁵ Penelitian Silpa Hanoatubun dengan penelitian ini berbeda. Yaitu, penelitian sebelumnya bertujuan mengetahui tentang keadaan perekonomian Indonesia yang mengalami kerugian akibat dampak pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian ini mengetahui akibat dari Covid-19 terhadap pola kehidupan masyarakat dan tinjauan Hukum Islam terhadap sedekah “Chantelan” yang dilakukan warga di tengah pandemi Covid-19.

Wibowo Hadiwardoyo menulis jurnal dengan judul “Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19” menjelaskan kerugian negara di bidang ekonomi yang bersifat makro, kerugian sektoral, kerugian Individual dan *Corporate* (per pelaku bisnis) dan potensi kerugian lainnya akibat dampak pandemi Covid-19. Maka cara menyiasati kerugian tersebut adalah dengan cara bertahan pada tingkat individu dan entitas usaha. Negara harus memberi bantu agar tidak terjadi collaps semasa krisis, bekerja dan memiliki penghasilan yang memadai, serta kegiatan ekonomi dapat terus berjalan. Diperlukan keputusan yang tepat menyeluruh baik

⁵ Silpa Hanoatubun, *Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia*, Universitas Kristen Satya Wacana, <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/423>, April 2020, diakses pada 24 Mei 2021

waktu, lokasi dan prosedur.⁶ Yang membedakan penelitian Wibowo Hadiwardoyo dengan penelitian ini adalah, penelitian sebelumnya bertujuan mengetahui tentang kerugian nasional di bidang ekonomi yang bersifat makro, kerugian sektoral, kerugian Individual dan *Corporate* (per pelaku bisnis) dan potensi kerugian lainnya akibat dampak pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian ini mengetahui dampak Covid-19 terhadap pola kehidupan masyarakat dan tinjauan Hukum Islam terhadap sedekah “Chantelan” yang dilakukan warga di tengah pandemi Covid-19.

Anisa Mufida “Polemik Pemberian Bantuan Sosial di Tengah Pandemi Covid-19” menjelaskan dalam jurnalnya bahwa pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan berupa daerah menjadi daerah siaga Covid-19, mempersiapkan edukasi kepada warga mengenai Covid-19 dan mempersiapkan dana bantuan sosial untuk masyarakat. Namun terjadi penyebaran informasi yang tidak relevan dalam jumlah dana yang dikeluarkan untuk bantuan sosial yaitu Surat Edaran Menteri Desa Nomor 8 tahun 2020 tentang Desa Tanggap Covid-19 dan Penegasan PKTD yaitu tentang dana senilai Rp. 8,1 milyar yang dapat digunakan untuk padat karya desa, sedangkan Instruksi Menteri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 memerintahkan bupati agar kepala desa menggeser dana padat karya desa dengan dana bantuan sosial Covid-19 dan masalah sosial lainnya di masa pandemi. Regulasi dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak sejalan dengan masyarakat menimbulkan masalah baru di tengah masyarakat yang sedang panik akibat pandemi Covid-19 ini. Langkah yang pemerintah pusat ambil dalam

⁶ Wibowo Hadiwardoyo, *Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19*, ST Ilmu Ekonomi Hidayatullah, Depok, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/baskara/article/view/6207>, 2020, diakses pada 16 Juni 2021

menanggulangi Covid-19 tidak terkoordinasi dan tidak sinkron dengan baik dengan pemerintah daerah, seolah pemerintah pusat membatasi setiap langkah yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengambil keputusan cepat. Dengan begitu PSBB tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Ketentuan yang bagus dan jelas antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah bisa diterapkan secara efektif, apabila para penegak hukum memiliki integritas tinggi dan warga negara menaati kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam menangani pandemi virus Covid-19 ini, sehingga hal ini menjadi tolak ukur yang baik bagi Indonesia kelak di masa mendatang.⁷ Yang membedakan penelitian Anisa Mufida dengan penelitian ini adalah, penelitian sebelumnya bertujuan mengetahui tentang kebijakan berupa daerah menjadi daerah siaga Covid-19, mempersiapkan edukasi kepada warga tentang bahaya Covid-19 dan dana bantuan sosial untuk masyarakat. Sedangkan penelitian ini mengetahui dampak Covid-19 terhadap pola kehidupan masyarakat dan tinjauan Hukum Islam terhadap sedekah “Chantelan” yang dilakukan warga di tengah pandemi Covid-19.

Fauzan dalam jurnal yang berjudul “Menjaga Keragaman Ekonomi Rakyat di Tengah Pandemi Covid-19” menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia itu memiliki budaya dan kebiasaan yang beragam jika dibandingkan dengan masyarakat bangsa lain. Kondisi masyarakat ini disebut sebagai wujud kekayaan yang tidak ternilai. Kondisi yang kacau di tengah pandemi Covid-19 menimbulkan masalah baru seperti radikalisme dan fundamentalisme. Dalam perkembangan

⁷ Anisa Mufida, *Polemik Bantuan Sosial di Tengah Pandemi Covid-19*, Mahasiswi HPI FSH UIN Syarif Hidayatullah, <http://www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/viewFile/15669/7331>, 2020, diakses pada 8 Agustus 2021

global, pandemi Covid-19 telah membuat banyak Negara dihadapkan pada kekhawatiran atau ketakutan yang serius. Maka agama islam menganjurkan untuk bersatu dan saling tolong-menolong antara satu dengan yang lainnya karena Covid-19 tidak bisa dihadapi secara individual, melainkan membutuhkan kebersamaan dan saling tolong-menolong.⁸ Yang membedakan penelitian Fauzan dengan penelitian ini adalah, penelitian sebelumnya bertujuan mengetahui tentang keragaman ekonomi rakyat di tengah pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian ini mengetahui dampak dari Covid-19 terhadap pola kehidupan bermasyarakat dan tinjauan Hukum Islam terhadap sedekah “Chantelan” yang dilakukan warga di tengah pandemi Covid-19.

Erisandi Aditama dan Puji Lestari dalam jurnal yang berjudul “Jogo Tonggo: Membangkitkan Kesadaran dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah” menjelaskan bahwa jogo tonggo adalah konsep mengurangi resiko bencana di Jawa Tengah yang mengandung kearifan lokal. Sisi kearifan lokal terlihat dari penggunaan frase dalam bahasa Jawa yang dapat dengan mudah dimengerti oleh masyarakat luas. kemudian membuka ruang partisipasi masyarakat berdasarkan pada kebiasaan, norma dan nilai-nilai budaya lokal di masyarakat. Konsep ini diterapkan agar daya informasi dan edukasi mengenai bahaya Covid-19 mudah dan cepat oleh dipahami warga lokal dan agar setiap masyarakat warga Jawa Tengah pada tingkat RW/RT saling menjaga tetangga dan lingkungannya masing-masing dari penyebaran pandemi Covid-19.

⁸ Fauzan, *Menjaga Keragaman Ekonomi Rakyat di Tengah Pandemi Covid-19*, ST Agama Islam Al-Kamal, <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/MULTI//article/view/6719>, 2020, diakses pada 11 Juni 2021

Jogo Tonggo di Jawa Tengah menggerakkan semua kalangan masyarakat, menguatkan jejaring sosial, ekonomi, dan keamanan yang berpengaruh pada tumbuhnya kesadaran dan ketaatan masing-masing individu. Sejauh ini, Jogo Tonggo efektif, dalam pelaksanaannya dibantu oleh modal sosial yang telah ada dan kuat dalam masyarakat. Semua itu disebabkan oleh cepatnya daya informasi dan edukasi di masyarakat mengenai bahaya Covid-19 di Jawa Tengah. Hal ini dapat membangkitkan kesadaran dan ketaatan warga pada masa pandemi Covid-19 di Jawa Tengah.⁹ Yang membedakan penelitian Erisandi Aditama dan Puji Lestari dengan penelitian ini adalah, penelitian sebelumnya bertujuan mengetahui tentang kesadaran dan ketaatan warga pada masa pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. Sedangkan penelitian ini mengetahui dampak Covid-19 terhadap pola kehidupan masyarakat dan tinjauan Hukum Islam terhadap sedekah “Chantelan” yang dilakukan warga di tengah pandemi Covid-19.

Mardiah Ratnasari dalam penelitiannya yang berjudul “Konsep Sedekah dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Skripsi ini membahas tentang gambaran dan analisis sedekah dalam Buku Ajar Fiqh di Madrasah untuk membuat para siswa menerapkan nilai sedekah dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga sedekah yang ada pada buku fiqh tidak hanya berupa pengetahuan saja, tetapi bisa menanamkan jiwa sosial agar sedekah menjadi hal yang terbiasa dilakukan di lingkungan masyarakat.¹⁰ Yang membedakan penelitian Mardiah Ratnasari dengan penelitian

⁹ Arisandi Aditama, Puji L, *Jogo Tonggo: Membangkitkan Kesadaran dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah*, Semarang: FIS UNNES, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php//article/view/25434>, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 8 No. 2, Semarang, Mei, 2020, diakses pada 17 Januari 2021

¹⁰ Mardiah Ratnasari, *Konsep Sedekah didalam Perspektif Pendidikan Islam*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013

ini adalah, penelitian sebelumnya bertujuan mengetahui tentang konsep sedekah dalam perspektif pendidikan Islam. Sedangkan penelitian ini mengetahui dampak Covid-19 terhadap pola kehidupan masyarakat dan tinjauan Hukum Islam terhadap sedekah “Chantelan” yang dilakukan warga di tengah pandemi Covid-19.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian-penelitian yang terdahulu adalah sedekah “Chantelan” di Dusun Rajek Lor menjadi fenomena baru yang terjadi di masyarakat yang belum pernah dikaji di manapun. Penelitian ini melengkapi kajian hukum islam mengenai penelitian-penelitian sebelumnya mengenai sedekah dan macam-macamnya.

B. Landasan Teori

1. Sedekah

a. Pengertian Sedekah

Sedekah secara bahasa yaitu ص, د, ق yang berarti pemberian yang diberikan oleh seorang untuk orang lain dengan sukarela dan spontan tanpa dibatasi jumlah tertentu atau pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai bentuk dari kebaikan agar mendapatkan ridho Allah SWT. Sedekah juga berarti al-Sidq yaitu benar atau jujur, Sedekah menunjukkan keseriusan seseorang dalam beribadah kepada Allah SWT.¹¹

Sedekah tidak dibatasi oleh materi saja, tetapi juga pada non materi seperti sabda Nabi SAW bahwa “setiap ruas yang aktif dari kamu itu harus disedekahi. Maka setiap tasbih itu nilainya sedekah, setiap tahmid sedekah,

¹¹ Ridha Taufiq, *Perbedaan Ziwaf*, Jakarta, 2014, Hal 26

setiap tahlil itu sedekah, setiap takbir itu sedekah dan amar makruf nahi munkar itu juga sedekah.”

Berarti sedekah adalah ibadah yang tidak dibatasi oleh waktu ataupun batasan lainnya baik berupa materi ataupun non materi. Artinya sedekah dapat berupa perbuatan baik seseorang kepada orang lain.

Sedekah memiliki beberapa istilah atau pengertian diantaranya:

1. Sedekah adalah memberikan harta kepada orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun yang berhak menerima sedekah tanpa adanya imbalan. Sedekah ini bersifat sunnah.¹²
2. Sedekah yang bersifat wajib namanya zakat. Seperti firman Allah dalam At-Taubah ayat 103:

وَاللَّهُ ۖ لَهُمْ سَكَنٌ صَلَوَاتِكَ إِنَّ ۖ عَلَيْهِمْ وَصَلَ بِهَا وَتَزَكِّيهِمْ تُطَهِّرُهُمْ صَدَقَةٌ أَمْوَالِهِمْ مِنْ حُدِّ

عَلَيْهِمْ سَمِيعٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.¹³

¹² Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqhu al-Islam wa Adillatuhu Juz II*, Damaskus: Dar alFikr, 1996, Hal 916

¹³ Bachtiar Surin, *Terjemah.....*, 407

Kata sedekah artinya zakat, sedekah yakni mengeluarkan harta berupa zakat dari sebagian harta yang dimiliki. Zakat tersebut untuk membersihkan dan mensucikan harta dan jiwa.

3. Sedekah adalah sesuatu yang ma'ruf didasarkan pada hadis riwayat imam Muslim bahwa Nabi SAW bersabda:

صَدَقَةٌ مَعْرُوفٍ كُلُّ

“Setiap kebajikan adalah sedekah”.¹⁴

Maka sedekah adalah mencegah diri dari perbuatan maksiat, amar ma'ruf nahi mungkar dan tersenyum kepada sesama muslim juga merupakan sedekah dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah SWT. Sedekah juga artinya memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan bantuan.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sedekah adalah pemberian kepada orang yang membutuhkan. Berdasar pada rasa kepedulian kepada sesama manusia, pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya sesuai dengan kemampuan pemberi.¹⁶

Sedekah berasal dari kata sadaqa yang berarti benar. Menurut istilah atau terminologi syariat, sedekah yaitu mengeluarkan sebagian harta pendapatan atau penghasilan untuk hal yang diperintahkan oleh agama. Nabi memerintahkan kepada setiap muslim agar setiap hari bersedekah sebagai

¹⁴ Abi ‘Abdullah bin Isma’il, *Sahih Bukhari*, tk: Dar al-Fikr, 2000, 79

¹⁵ Shadiq, *Istilah Agama*, Jakarta, 1988, Hal 289

¹⁶ Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV. Widya K. 2015, hal 81

penegasan atas pentingnya sedekah dalam perundang-undangan dan menjelaskan kedudukan sedekah, serta menetapkan hukumnya.¹⁷

Ayat di dalam Al-Quran banyak yang menjelaskan tentang sedekah. Tetapi tidak semua ayat memiliki arti tentang sedekah yang dimaksudkan. Kata sedekah juga dimaksudkan untuk zakat seperti dalam Surat At-Taubah ayat 60 berikut ini:

وَالْعَامِرِينَ الرِّقَابِ وَفِي فُلُوقِهِمْ وَالْمُؤَلَّفَةِ عَلَيْهَا وَالْعَامِلِينَ وَالْمَسْكِينِ لِلْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا

حَكِيمٌ عَلِيمٌ ۗ وَاللَّهُ اللَّهُ مَنَّ فَرِيضَةً السَّبِيلِ وَأَبْنِ اللَّهِ سَبِيلٍ وَفِي

*“Sesungguhnya sedekah-sedekah itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.” (At-taubah: 60).*¹⁸

Ayat tersebut menggunakan kata sedekah yang untuk zakat. Sementara sedekah yang dimaksud yaitu kegiatan yang tidak mensyaratkan kepemilikan materi. Sedekah memiliki makna yang banyak, sedekah dapat berupa sedekah informasi ataupun sedekah pendapat.

Sedekah adalah pemberian sesuatu hal kepada orang lain karena ingin mendapatkan pahala dari Allah atau segala bentuk pembelian dengan nama Allah. Muhammad Abdurrauf al-Munawi mengartikan sedekah yaitu suatu perbuatan yang menampakkan kebenaran iman seseorang terhadap yang ghaib dari sudut pandang sesuatu yang ghaib itu adalah rezeki. Sedekah

¹⁷ Achmad Sunarto, *Indahnya Sedekah*, Menara Suci, Surabaya, 2015, hal 23

¹⁸ Bachtiar Surin, *Terjemah...*, 394

ditunjukkan sebagai bentuk dari manusia yang saling memaafkan dengan sedekah dari yang menjadi haknya. Diantaranya firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 92 tentang diyat yang di serahkan kepada keluarga korban kecuali bila mereka bersedekah, maka Allah menanamkan pemberian maaf dari keluarga korban sebagai sedekah.¹⁹

Sedekah juga artinya menyisihkan sebagian harta untuk diberikan fakir miskin atau orang yang berhak mendapatkannya dengan hati yang ikhlas dan hanya mengharapkan dari ridha Allah semata.²⁰ Pemberian kepada orang lain yang bersifat materi ataupun non materi secara sukarela.

b. Hukum Sedekah

Menurut Retnowati sedekah tidak dibatasi oleh apapun, maka siapa saja berhak memberikan dan mendapatkan sedekah.²¹ Pada dasarnya ada dua golongan yang paling berhak mendapatkan sedekah, yaitu:

- 1) Sedekah kepada sesama muslim, pemberian sedekah fakir miskin yang seagama lebih diutamakan daripada pemberian sedekah kepada non-muslim.
- 2) Sedekah dapat diberikan kepada siapa saja dengan tidak memandang agama, ras, suku, kebangsaan, status sosial, ataupun kehidupannya. Sedekah diberikan bagi siapa saja yang membutuhkan, baik berupa materi, non materi bahkan spiritual.²²

¹⁹ Gus Arifin, *Zakat Sedekah Infak*, Media Komputindo, Jakarta, 2011, hal 189

²⁰ Wahyu Indah Retnowati, *Hapus Gelisah dengan Sedekah*, Jakarta, 2007, Hal 5

²¹ Ibid, 10.

²² Ibid

Al-Quran dan Hadist sangat menganjurkan kita untuk melakukan sedekah namun tidak seperti kewajiban mengeluarkan dalam zakat, dan sholat. Karena sedekah tidak memiliki ketentuan seperti zakat, sedekah juga tidak memiliki ketentuan pelaksanaan seperti ibadah sholat. Jika tidak melaksanakan sedekah tidak mendapatkan dosa sebagaimana dalam melakukan zakat dan sholat.

Sedekah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sedekah yang wajib dan sedekah yang sunnah. Sedekah yang sunnah pun dibagi menjadi dua, yaitu sedekah yang pahalanya tidak mengalir dan sedekah yang pahalanya mengalir meskipun orang yang menyedekahkan hartanya telah tiada atau meninggal dunia. Rasulullah bersabda: "Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah bersabda: Apabila manusia meninggal dunia, terputuslah (pahala) amal perbuatannya kecuali tiga hal, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau anak shaleh yang mendoakannya." (HR. Muslim, al-Tirmidzi, al-Nasa'i, dan Abu Daud).²³

Sedekah yang diberikan tanpa adanya rasa ikhlas tidak dapat disebut dengan sedekah, tetapi hanya seperti sebagai pemberian. Sedekah adalah pemberian dari seorang muslim ke sesama muslim lainnya ataupun non muslim. Pemberian yang berasal dari non muslim meskipun diberikan dengan hati yang tulus tidak dikategorikan sebagai sedekah.

Sedekah "Chantelan" di Dusun Rajek Lor adalah fenomena baru yang terjadi di masyarakat, "Chantelan" merupakan bentuk lain dari sedekah.

²³ Wahyu Indah Retnowati, *Hapus....*, 11-15

Menurut KHI dalam penjelasan pasal 49 ayat 1 huruf h Undang-undang Nomor 3 tahun 2006 yang disebut sedekah ialah perbuatan seseorang memberikan sesuatu kepada seseorang, kelompok atau lembaga/badan hukum secara tiba-tiba dan sukarela tanpa dihalangi oleh waktu ataupun jumlah tertentu.²⁴ Para ulama membagi ruang lingkup sedekah ke dalam dua pembagian, yaitu sedekah wajib dan sedekah tathawwu. Sedekah wajib contohnya ialah infaq dan sedekah tathawwu contohnya ialah sedekah jariyah, hibah, umra, ibra dan lain-lain.²⁵ Maka dilihat dari ruang lingkup sedekah menurut ulama “Chantelan” merupakan bentuk dari sedekah tathawwu.

c. Macam-macam sedekah

Muhammad Sanusi berpendapat bahwa sedekah dibagi menjadi dua macam, sedekah materi dan sedekah nonmateri (sedekah potensi).²⁶

1) Sedekah Materi

Sedekah dalam bentuk harta benda yaitu sedekah yang dilakukan antar sesama dalam acara-acara tertentu. Pada umumnya, manusia lebih memikirkan kebutuhan ekonominya dibanding kebutuhan yang lainnya. Maka sedekah dengan harta ialah wujud simpati terhadap keadaan masyarakat. Orang yang mempunyai harta lebih dibanding mereka yang jauh

²⁴ Jogloabang, *UU 3 Tahun 2006 tentang Perubahan atas UU 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama*, dikutip dari <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-3-2006-perubahan-uu-7-1989-peradilan-agama>, 2021, diakses pada 17 Desember 2021

²⁵ Doni Adi Supriyo, *Hukum Sedekah dalam Konteks Peradilan Agama*, <https://media.neliti.com/media/publications/23187-ID-hukum-sedekah-dalam-konteks-kewenangan-peradilan-agama.pdf>, diakses pada 5 Maret 2021

²⁶ Muhammad Sanusi, *The Power Of Sedekah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009, Hal 10

dari kata cukup dan memerlukan bantuan dianjurkan untuk bersedekah dalam bentuk harta. Seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 267:

الْأَرْضِ مِّنْ لَّكُمْ أَخْرَجْنَا وَمِمَّا كَسَبْتُمْ مَا طَيَّبْتُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَمْ نَاطِقَاتٍ يَّزِيدْنَ

وَأَعْلَمُوا فِيهِ نُجُومًا أَنْ يَتَذَكَّرَ فِيهَا مَنُ ارْتَبَ وَأَعْلَمُوا فِيهَا نَفُوسًا فَذُكِّرُوا كَثِيرًا لَّعَلَّهُمْ يُفْقَهُونَ

حَمِيدٌ غَيْرُ الْمَلِكِ الْعَبَّاسِيِّ

“Wahai orang-orang yang beriman, Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan dari sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji”. (Al-Baqarah: 267).²⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebuah keharusan untuk memberikan harta benda di jalan Allah termasuk dalam hal menyedekahkan sebagian harta yang halal kepada mereka yang membutuhkan.

2) Sedekah Potensi

Sedekah potensi dibagi kedalam:

a) Potensi tenaga adalah kemampuan untuk membantu dengan tenaga yang dimiliki yang berfungsi dan bermanfaat dalam melakukan kegiatan yang bersifat positif. Seperti membantu gotong royong dalam pembangunan masjid, membersihkan lingkungan rumah tinggal, menjaga melestarikan sarana dan prasarana lingkungan, menjaga keamanan lingkungan sekitar serta

²⁷ Bachtiar Surin, *Terjemah...*, 94

membuang sampah pada tempatnya termasuk ke dalam sedekah dengan tenaga.

b) Potensi pikiran merupakan kemampuan membantu dalam berfikir untuk memecahkan setiap permasalahan yang sedang dihadapi oleh seseorang. Maka bentuk sedekahnya adalah dengan memberikan saran ataupun nasihat yang baik.²⁸ Rasulullah bersabda: "Janganlah sekali-kali engkau meremehkan suatu kebaikan, walaupun hanya menemui saudaramu dengan wajah yang ramah". (HR. Muslim)

Menurut Retnowati macam-macam sedekah tidak mengenal batasan, secara garis besar sedekah tidak melalui sosial ataupun harta duniawi saja, melainkan dengan harta rohani.²⁹

1) Sedekah dapat dengan harta yang berupa uang, pakaian, pangan, atau benda apapun terlihat dan milik pribadi. Allah berfirman dalam surat Al-Imran ayat 92,

عَلَيْكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ فَانَّ شَيْءٍ مِّنْ تُنْفِقُوا ۗ وَمَا تُحِبُّونَ مِمَّا تُنْفِقُوا حَتَّىٰ الْبِرِّ تَنَالُوا لَنْ

*"Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu maka sungguh, Allah mengetahuinya." (Al-Imran: 92).*³⁰

²⁸ Muhammad Sanusi, *The Power*.....,13

²⁹ Wahyu Indah Retnowati, *Hapus*....., 15

³⁰ Bachtiar Surin, *Terjemah*....., 125

Lebih baik menafkahkan sebagian harta dengan mengharap ridha Allah daripada hanya sekedar memberi tanpa arti ataupun keikhlasan dan mengharapkan balasan dari orang lain.

- 2) Sedekah yang bukan berupa harta bisa dilihat dengan hati, yaitu sedekah yang berupa kebaikan, memberikan bantuan atau pertolongan, bahkan memberikan senyuman pun dapat dikatakan sebagai sedekah.

d. Manfaat dan Hikmah Sedekah

Manfaat bagi siapa saja terutama bagi yang memberi sedekah, antara lain yaitu:

- 1) Sedekah membuat jiwa menjadi tenang, tidak merasakan gelisah, resah, bingung ataupun bimbang, atas semua urusan yang ada di dunia
- 2) Membuat diri menjadi bahagia
- 3) Allah meningkatkan derajat orang yang bersedekah
- 4) Allah memudahkan segala urusannya
- 5) Allah memberikan solusi terbaik atas permasalahannya.

Manfaat lainnya yang dapat diperoleh dari bersedekah yaitu mensucikan hati dan membersihkan harta dari hak-hak orang lain yang tanpa sadar terambil.³¹ Menurut Ibarhim hikmah bersedekah antara lain yaitu:³²

- 1) Sedekah seperti obat. Sebuah hadits menyebutkan, “Obatilah orang sakit di antara kalian dengan sedekah.”
- 2) Allah lipat gandakan pahala orang yang bersedekah

³¹ Wahyu Indah Retnowati, *Hapus.....*, 23.

³² Ibrahim, Haqqi dan Musthafa Syaikh, *Sedekah berbalas kontan: balasan berlipat terhindar musibah*, Solo: Aqwam Media Profetika, 2010 Hal 85.

- 3) Allah senantiasa menjaganya dari hal yang ia hindari.
- 4) Sedekah membuat keadaan meninggalnya seseorang dengan khusnul khatimah. Seperti dalam hadits: “Sesungguhnya sedekah itu memadamkan murka Rabb dan menolak kematian yang buruk.”
- 5) Sedekah dapat melindunginya di hari kiamat kelak.
- 6) Sedekah membuat seorang hamba menjadi dekat dengan Allah.

e. Perilaku Sedekah

Perilaku artinya tanggapan atau reaksi seorang individu terhadap rangsangan atau lingkungan di dalam kamus besar bahasa Indonesia.³³ Maksud dari perilaku sedekah adalah perbuatan sedekah yang dilakukan secara ikhlas dan istiqomah dengan mengharap ridha Allah.³⁴ Bersedekah tidak selalu harus dalam keadaan yang tidak sempit, tetapi dalam keadaan sempit sedekah dapat dilakukan. Perilaku sedekah yang seperti itu baik jika diterapkan pada diri seseorang.

Pengelolaan sedekah dan zakat memiliki cara yang sama, tetapi penyaluran sedekah dan zakat berbeda. Pada penyaluran zakat, yang berhak menerima zakat telah ditentukan. Sedangkan sedekah penyalurannya diberikan pada hal-hal yang bersifat sosial. Contohnya seperti membantu korban bencana alam, memberikan santunan anak yatim, memberikan bantuan kepada anak kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan bersekolah ataupun kegiatan sosial lainnya.

³³ Ana Retnoningsih dan Suharso,, 10

³⁴ Muhammad Sanusi, *The Power*....., 40

f. Dasar Hukum Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

Dasar hukum pada zakat, infaq ataupun sedekah banyak ditemukan di dalam Al-Qur'an, diantaranya Surah Al-Baqarah ayat 195:

يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ ۙ وَآحْسِنُوا ۙ التَّهْلُكَةَ إِلَىٰ بِأَيْدِيكُمْ تُلْفُوا وَلَا اللَّهُ سَبِيلَ فِي وَأَنْفِقُوا

الْمُحْسِنِينَ

*“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”*³⁵

Zakat merupakan ibadah yang memiliki posisi yang penting dan strategis untuk dapat dilihat dari kacamata hukum islam maupun dari pembangunan dalam kesejahteraan umat. Sedangkan Infaq berasal dari kata “anfaqa” yang artinya mengeluarkan harta untuk sebuah kepentingan.³⁶ Menurut terminologi infaq artinya mengeluarkan sebagian harta dari pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan sesuai dengan yang diperintahkan dalam ajaran agama Islam. Zakat ada nishabnya dan infaq tidak mengenal nishab. Infaq dikeluarkan oleh orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah.³⁷ Dalam surah Ali Imran ayat 134:

³⁵ Surin, Bachtiar, *Terjemah.....*, 62

³⁶ Amiruddin Inoed, *Anatomi Fiqh Zakat: Potret & Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005, Hal 8

³⁷ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, dan Shadaqah*, Jakarta :Gema Insani, 1998, Hal 13

يُحِبُّ وَاللَّهُ النَّاسَ عَنِ وَالْعَافِينَ الْعَيْظَ وَالْكُظْمِينَ وَالضَّرَاءِ السَّرَّاءِ فِي يُنْفِقُونَ الَّذِينَ

الْمُحْسِنِينَ

“(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.³⁸

Zakat diberikan pada mustahik tertentu yang jumlahnya ada 8 ashnaf, sedangkan infaq boleh diberikan kepada siapapun.³⁹ Infaq mengeluarkan sebagian dari harta untuk kemaslahatan umum.

Sedekah ataupun “shadaqa” artinya benar. Menurut terminologi sedekah dan infaq memiliki pengertian yang sama, begitupun hukum dan ketentuan-ketentuannya. Infaq berkaitan dengan materi sedangkan sedekah maknanya lebih luas mencakup hal non material.⁴⁰ Dalam Hadits Imam Muslim dari Abu Dzar, Rasulullah bersabda bahwa jika tidak mampu bersedekah dengan harta dapat diganti dengan tasbih, membaca takbir, tahmid, tahlil, berhubungan suami-istri, dan melakukan amar ma’ruf nahi munkar termasuk kedalam sedekah.⁴¹ Kata-kata sedekah yang sering muncul dalam Al-Qur’an artinya adalah zakat, seperti dalam surat At-Taubah ayat 60:

³⁸ Surin, Bachtiar, *Terjemah...*, 137

³⁹ Amiruddin Inoed, *Anatomi.....*, 15

⁴⁰ Ibid

⁴¹ Ibid, 16

وَالْعَارِمِينَ الرِّقَابِ وَفِي قُلُوبِهِمُ وَالْمُؤَلَّفَةَ عَلَيْهَا وَالْعَامِلِينَ وَالْمَسْكِينِ لِلْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا

حَكِيمٌ عَلِيمٌ وَاللَّهُ اللَّهُ مَنَّ فَرِيضَةً السَّبِيلِ وَابْنِ اللَّهِ سَبِيلِ وَفِي

*“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”*⁴²

Jika seseorang dalam keadaan kelebihan harta telah berzakat, maka dianjurkan untuknya berinfaq atau bersedekah. Infaq dan sedekah adalah salah satu ciri orang yang bertaqwa. Berinfaq dan bersedekah bisa mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

2. Pandemi Covid-19

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Corona adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan manusia, infeksi virus ini disebut dengan Covid-19. Kementerian Kesehatan Indonesia mengabarkan bahwa perkembangan kasus Covid-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 ketika Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan *“urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause”*. Virus Corona menyebar dengan sangat cepat antar lintas negara. Sudah terdapat 188 negara yang terkonfirmasi terkena pandemi virus Corona. Penyebaran virus Corona menyebabkan perekonomian

⁴² Bachtiar Surin, *Terjemah...*, 394

negara khususnya Indonesia mengalami krisis, baik *dari* sisi perdagangan, investasi dan pariwisata.⁴³

Kepanikan yang terjadi akibat pandemi Covid-19 terjadi hampir disemua negara yang terkonfirmasi terkena virus Corona. Akibat hal ini, banyak masyarakat yang mulai melindungi dirinya untuk mencegah tertular virus Corona. Meski dinilai membuat panik dan menimbulkan kerugian besar di sektor ekonomi, virus Corona memiliki sisi positif yang dapat dipetik, diantaranya.⁴⁴

a. Peduli dan menjaga kesehatan

Pemberitaan pandemi Covid-19 telah membuat panik dibanyak negara. Namun karena pandemi tersebut membuat kita lebih memperhatikan kesehatan dan lebih menjaga kebersihan diri. Mulai dari mencuci tangan, memakan makanan yang bergizi, menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan mulai melakukan olahraga.

b. Terjalannya kerjasama di seluruh dunia

Dunia menjadi bekerja sama untuk mengalahkan virus Corona dimana kerja sama dalam skala global belum pernah terjadi sebelumnya. Kasus pandemi Covid-19 membuat semua orang terfokus pada hal yang sama dan membuat sadar bahwa pentingnya koordinasi juga kerja sama. Pemerintah dunia mengoordinasikan tindakan pencegahan dengan cara kerja sama yang belum pernah terlihat sebelumnya. China mengerahkan dokter dan ahli

⁴³ Hanoatubun, *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*, *Journal of Education, Psychology and counseling*, Volume 2, 2020, Hal 146-153

⁴⁴ Mardiyah RA., Nunung N, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran Di Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, 2020

kesehatan untuk membantu Italia yang tengah mengalami krisis. Pemerintah di seluruh dunia membantu perekonomian yang rentan secara ekonomi.

c. Manusia sadar pentingnya tolong-menolong

Pandemi yang terjadi saat ini telah menyatukan seluruh umat manusia melawan virus Corona yang ancamannya nyata. Manusia menjadi saling membantu dan tolong-menolong tanpa melihat suku, ras, ataupun kepercayaan.

d. Udara membaik

Dampak positif dengan terjadinya pandemi bagi Bumi karena kegiatan industri berhenti yang membuat polusi industri berkurang dan kualitas lingkungan hidup meningkat menjadi baik. Sosial distancing yang sedang dilaksanakan di seluruh dunia juga membuat kualitas udara menjadi membaik dan membuat langit terlihat dengan jelas dan indah.

e. Mengerjakan hobi yang tidak sempat dikerjakan sebelum pandemi

Kebijakan isolasi mandiri memberikan kita waktu bekerja yang lebih sedikit, menghabiskan waktu bersama keluarga dan juga dapat melakukan hobi yang selama ini sulit dilakukan, membuat hari-hari menjadi lebih bahagia dan lebih santai untuk dinikmati.

3. Dampak Ekonomi bagi Masyarakat Akibat Pandemi Covid-19

Ekonomi menjadi faktor penting di dalam kehidupan manusia. Adanya ekonomi memberikan kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. seperti sandang dan pangan, tempat untuk tinggal, dan fasilitas

lainnya yang dibutuhkan. Pandemi Covid-19 telah membuat sektor perekonomian dan sosial di Indonesia mengalami krisis.

Perekonomian adalah arus mengalir mencakup masyarakat, konsumen serta produsen. Pengeluaran dari satu produks menjadi rezeki bagi yang lainnya. Keberadaan sebuah produk bukan hanya merupakan barang dan jasa yang siap dikonsumsi namun juga penghasilan bagi masyarakat yang bekerja di pabrik dan rumah produksi. Peraturan *lockdown* mengakibatkan melemahnya perputaran arus ekonomi yang terjadi di masyarakat.⁴⁵ Para UMKM seperti pedagang, pekerja lepas ataupun ojek online hidup dari hari ke hari mengandalkan pendapatan harian mereka. Penjual yang berdagang di pasar memiliki kotak penyimpanan uang, yang meskipun isinya uang kertas lusuh namun tetap menjadi tabungan dan untuk berjaga-jaga. Bagi mereka kesehatan dan penghidupan menjadi sama pentingnya. Mereka menjaga kesehatan untuk mencari nafkah di pasar di tengah pandemi virus Corona.

Lockdown mengakibatkan fenomena *panic buying* dengan membuat masyarakat menjadi *over consumption* atau belanja berlebihan untuk menimbun bahan makanan dan barang kebutuhan sehari-hari telah membuat kelancaran distribusi terganggu. *Lockdown* juga sangat berpotensi mengakibatkan konflik sosial antar masyarakat mengenai kebutuhan seperti bahan pangan, obat-obatan, dan lain sebagainya. Penghasilan masyarakat yang terganggu juga dengan suplai bahan baku yang terhambat menimbulkan kekacauan dan kepanikan di masyarakat.

⁴⁵ Annissa, Rezki, Yunus N.R., *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 7 No. 3, 2020

Permintaan konsumen yang meningkat mengakibatkan harga barang yang melambung tinggi.

Pada masa pandemi ketersediaan bahan pangan utama memiliki peranan yang amat penting karena bahan pangan adalah kebutuhan primer masyarakat. Hal ini menjadi sangat perlu diperhatikan untuk dikelola dengan baik dan benar agar tidak terjadi krisis di masa pandemi seperti sekarang ini. Virus Corona juga membuat pemerintah menerapkan pembatasan sosial. Padahal kebutuhan pokok berupa bahan pangan dikonsumsi oleh masyarakat dalam jumlah yang sama meskipun dengan aktivitas yang sudah dibatasi.

Selain berdampak pada berbagai aspek kehidupan, pandemi Covid-19 juga berdampak pada aspek kehidupan sosial ekonomi di masyarakat, salah satunya kebutuhan pangan. Produksi dalam negeri menjadi peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan, adapun terdapat pilihan untuk melakukan impor atau pengambilan barang dari luar negeri. Namun ternyata karena kondisi pandemi beberapa negara menahan ekspor untuk memenuhi kebutuhan penduduknya.

Pemerintah perlu memberikan stimulus bagi sektor pangan dengan tujuan menjaga ketahanan pangan nasional untuk menjaga kedaulatan pangan masyarakat selama pandemi Covid-19, namun di saat pandemi Covid-19 juga banyak masyarakat yang mengulurkan tangannya untuk membantu masyarakat yang lain salah satunya adalah "*Chantelan*". "*Chantelan*" ini dalam hukum Islam dapat dikategorikan sebagai sedekah atau memberikan bantuan kepada orang lain dan mendapatkan balasannya langsung dari Allah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menyusun skripsi ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian objeknya berasal dari lapangan guna memperoleh data dan bukti-bukti yang benar serta dengan cara mengamati dan menganalisis fenomena di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat yang ada di Dusun Rajek Lor, Tirtoadi, Sleman, Yogyakarta yaitu Dusun pelopor sedekah “Chantelan” di tengah pandemi Covid-19. Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan normatif yaitu selain mengambil data dengan wawancara, peneliti juga menggunakan literatur yang ada.

B. Tempat Penelitian

Lokasi dalam Penelitian ini berada di Dusun Rajek Lor Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi tersebut karena desa tersebut adalah pelopor sedekah “Chantelan” di tengah pandemi Covid-19.

C. Informan Penelitian

Pada penelitian ini penulis memilih masyarakat yang ada di Dusun Rajek Lor yaitu dengan melakukan wawancara terhadap orang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sedekah “Chantelan” ataupun orang yang mengambil sedekah “Chantelan”. Sehingga peneliti mengetahui bagaimana

prosedur pelaksanaan kegiatan sedekah “Chantelan” di Dusun Rajek Lor tersebut dan kemudian peneliti menganalisis hukum terhadap kegiatan sedekah “Chantelan”.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam menentukan informan. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subyek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Adapun Penelitian ini adalah melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu orang yang berpartisipasi dalam sedekah “Chantelan” sebagai informan kunci sedangkan informan non kunci dengan melakukan wawancara kepada sesepuh di desa tersebut dan tokoh agama. Dengan melakukan wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan sedekah “Chantelan” dan bagaimanakah analisis hukum Islam terhadap kegiatan sedekah “Chantelan”.

E. Teknik Pengambilan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, terdapat beberapa metode pengumpulan data, diantaranya adalah:

1. Interview (wawancara)

Interview yaitu studi lapangan dengan metode wawancara yakni pengumpulan data yang diperoleh melalui tanya jawab secara lisan untuk

mendapatkan keterangan. Dalam wawancara yang dilakukan dengan masyarakat yang ada di Dusun Rajek Lor. Wawancara yang dilakukan termasuk pada jenis wawancara tak terstruktur namun terfokus. Maksudnya, penulis tidak mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur namun memiliki fokus pada masalah-masalah yang diteliti. Sehingga nantinya penulis tidak hanya terikat pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan saja namun pertanyaan itu keluar seiring dilakukannya wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Peneliti dalam hal ini melakukan observasi dengan mengamati gambaran umum, dan gejala-gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat di Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu pengumpulan data dan bahan-bahan berupa catatan, buku-buku, surat kabar, majalah atau dokumen yang tersedia yang berkaitan dengan obyek penelitian. Penelitian ini tak lupa nantinya juga menyertakan hasil penelitian sebagai bukti telah melakukan penelitian di Dusun Rajek Lor. Bukti-bukti tersebut dapat berupa catatan, buku, rekaman wawancara, gambar-gambar lokasi penelitian dan wawancara yang ada kaitannya dengan kegiatan sedekah “Chantelan” di Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta.

F. Keabsahan Data

Dalam memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik melakukan pengamatan terus menerus atau secara Kontinyu, yaitu peneliti memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, mendalam dan terperinci. Pengamatan yang dilakukan secara terus menerus akhirnya bisa menemukan mana yang harus diamati dan mana yang tidak harus diamati sejalan dengan usaha mendapatkan data. Pengamatan Kontinyu ini dilakukan untuk bisa menjawab pertanyaan penelitian mengenai fokus yang diajukan yaitu berupa bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan sedekah “Chantelan”.

G. Teknik Analisis Data

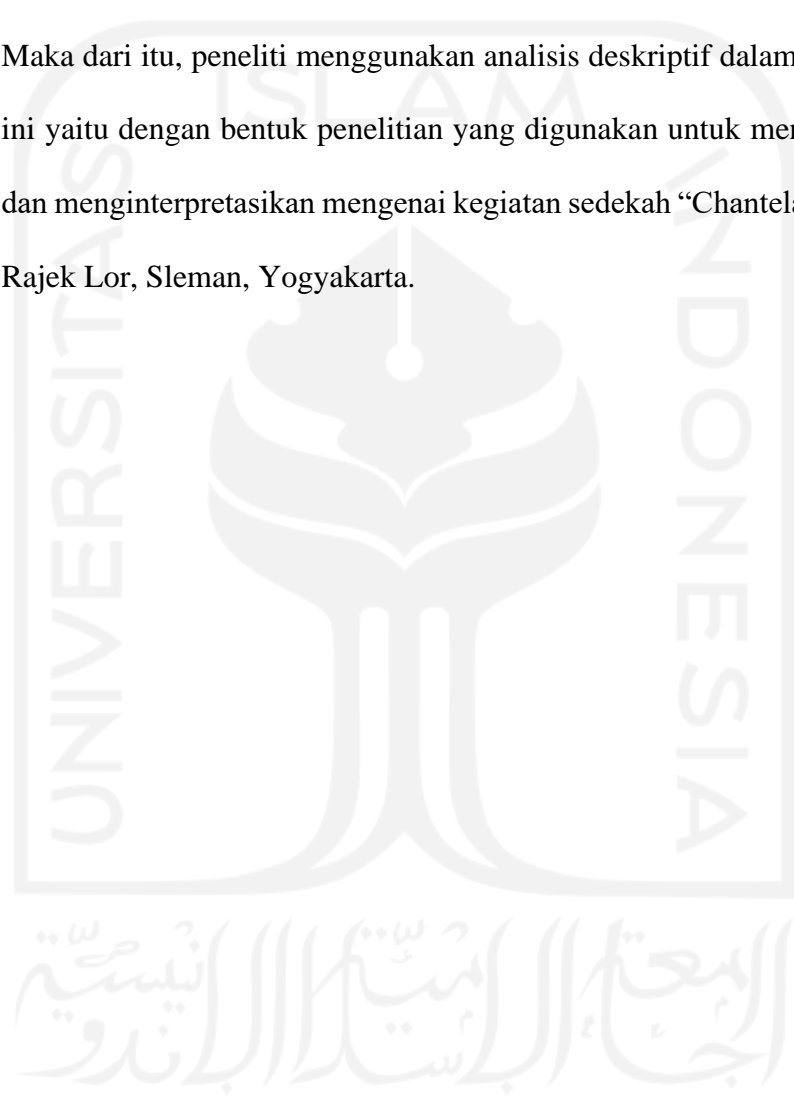
Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Penelitian ini, penyusun menggunakan teknik analisis berupa deskriptif analisis yang mana berarti suatu penelitian yang memiliki sifat menuturkan dengan menganalisis secara deduktif-induktif. Di mana penulis menjelaskan mengenai kegiatan sedekah “Chantelan” dan bagaimanakah analisis hukum islam terhadap kegiatan sedekah “Chantelan” di Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta. Setelah dilakukan penelitian, peneliti menggunakan analisis data penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penulis menyimpulkan dengan suatu pernyataan data dari wawancara yang telah dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan konsep permasalahan yang diteliti.

Analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. *Data Reduction* merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Maka bagi peneliti pemula, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambar yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Sehingga dari proses pengumpulan data yang meliputi berbagai wawancara, buku, dan sumber data lainnya, penulis merangkumkan poin-poin penting yang terkait dengan kegiatan sedekah “Chantelan”.
2. *Data display* adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan. Seperti adanya suatu informasi yang didapatkan dari wawancara, atau sumber data yang diperoleh sehingga penulis bisa mengambil suatu tindakan yang sesuai dengan informasi yang diperoleh yaitu mengenai kegiatan sedekah “Chantelan” di Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta.
3. *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan) adalah analisis data untuk terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan hal yang terjadi. Perlu adanya penarikan kesimpulan mengenai kegiatan sedekah “Chantelan” dan juga analisis Hukum Islam terhadap kegiatan sedekah “Chantelan”.

Melalui berbagai tahapan analisis di atas, kesimpulan dalam

penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena dalam penelitian kualitatif, masalah dan rumusan masalah masih memiliki sifat sementara dan dapat berubah dan berkembang setelah penelitian berada di lokasi. Maka dari itu, peneliti menggunakan analisis deskriptif dalam analisis data ini yaitu dengan bentuk penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan mengenai kegiatan sedekah “Chantelan” di Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta

Desa Tirtoadi adalah salah satu desa di kecamatan Mlati, Sleman, Yogyakarta, Indonesia. Desa Tirtoadi terdapat 15 dusun, yaitu: Janturan, Sanggrahan, Sendari, Rajek Lor, Rajek Kidul, Rajek Wetan, Rajek Ngemplak, Gombang, Kaweden, Pundong I, Pundong II, Pundong III, Pundong IV, Pundong V, dan Ketingan. Masyarakat di Desa Tirtoadi mayoritas beragama Islam yang mata pencahariannya sebagian besar menjadi buruh tani, buruh serabutan, dan buruh pabrik. Desa Tirtoadi mempunyai banyak potensi di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, kesenian, kebudayaan, sejarah, objek wisata, dan Selokan Mataram. Dari ke-15 dusun, penelitian dilakukan di Dusun Rajek Lor. Dusun Rajek lor dipilih menjadi tempat penelitian karena keberadaan sedekah “Chantelan” yang telah menjadi pelopor keberadaan sedekah “Chantelan” yang sudah banyak ditiru oleh warga desa lain yang ada di Yogyakarta maupun diluar Yogyakarta.

Sedekah “Chantelan” tersebut telah dianggap sebagai gerakan kemanusiaan yang unik, tidak butuh waktu lama aksi “Chantelan” menjadi viral & diliput banyak media lokal maupun nasional, bahkan media internasional. Fenomena “Chantelan” rupanya menarik perhatian Sulastama

Raharja dari Kagama Care (organisasi sosial nirlaba yang didirikan oleh para alumni UGM). Sulastama ingin menularkan gerakan sosial tersebut kepada seluruh warga KAGAMA di seluruh Indonesia. Ia melihat “Chantelan” banyak memiliki kelebihan yaitu bisa dilakukan oleh siapa saja, mudah diduplikasi, memfasilitasi masyarakat yang ingin berdonasi, menjaga solidaritas serta kepedulian tetangga dan tidak membutuhkan modal yang terlalu besar.¹

2. Perubahan yang Terjadi dalam Masyarakat akibat Dampak dari Pandemi Covid-19

Dunia sedang mengalami pandemi yang disebabkan oleh Virus Corona atau Covid-19. Virus ini mendapatkan bermacam-macam respons yang dari masyarakat Indonesia karena kemunculannya. Virus ini membuat Kepanikan yang dapat pemicu stres bagi kebanyakan orang. Pandemi yang belum bisa dipastikan kapan berakhir membuat banyak golongan masyarakat khususnya golongan menengah ke bawah khawatir memikirkan nasib mereka. Kehidupan yang berjalan tanpa adanya mata pencaharian yang pasti membuat warga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.²

Setelah munculnya Covid-19 di Indonesia pemerintah melakukan kebijakan kepada masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah guna

¹ Tom Blero, *Catatan Setahun Perjalanan Kagama “Chantelan”*, <http://kagama.id/catatan-setahun-perjalanan-kagama-”Chantelan”/>, 2021, diakses pada 18 Maret 2021

² Amuradha J. Bakshi, Juhi Deshmuk, dan Satischandra Kumar, *The Psychology of Pandemics: Preparing for the next Global Outbreak of Infectious Disease*, <https://doi.org/10.1080/03069885.2021.1949809>, 2021, 633-636, diakses pada 19 Desember 2021

menghindari meningkatnya penyebaran Covid-19 yang sangat cepat. Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan *social distancing* dan PSBB untuk mengurangi dampak krisis ekonomi.³ Namun kebijakan tersebut tetap mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat di Indonesia karena adanya pembatasan ruang gerak, banyak karyawan yang dirumahkan bahkan diberhentikan dalam pekerjaannya oleh perusahaan dengan alasan untuk menutup kerugian yang terus membesar selama masa pandemi.⁴

Pandemi Covid-19 amat mempengaruhi struktur ekonomi masyarakat sehingga kehidupan ekonomi masyarakat mengalami penurunan aktivitas ekonomi. Covid-19 merupakan suatu permasalahan yang memiliki dampak besar terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, dampak pada masa pandemi yaitu penurunan pendapatan, berkurangnya lapangan pekerjaan, ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, banyaknya pengeluaran dan lain sebagainya. Untuk membantu kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, diperlukan kontribusi untuk membantu golongan yang tidak mampu. “Chantelan” menjadi salah satu bentuk kontribusi masyarakat dalam membantu masyarakat lainnya yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Dampak Covid-19 terhadap Pola Kehidupan Masyarakat di Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta

³ Nasution, Dito. Aditia Darma, Erlina. dan Iskandar Muda, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*, *Jurnal Benefita* Vol 5 No 2, <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/benefita/article/view/5313/0> , 2020, diakses pada 18 Februari 2021

⁴ Honoatubun, S., *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. *EduPsyCouns Journal* 2, 2020, 1:151.

Pandemi Covid-19 ternyata selain berdampak pada kesehatan masyarakat, juga sangat berdampak pada kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat di Indonesia. Beberapa pemerintah daerah membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB yang berdampak terhadap pembatasan aktivitas masyarakat. Aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, dan aktivitas sosial juga terkena dampak dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah.

Berbagai aktivitas menurun sebagai dampak pandemi khususnya kondisi sosial ekonomi di masyarakat Rajek lor, Sleman, Yogyakarta yang masyarakatnya rentan serta miskin. Tidak banyak yang bisa menduga bahwa tiba-tiba penghasilannya akan terhenti sebagai dampak dari pandemi. Banyak diantaranya yang menjadi pengangguran serta penghasilannya menurun drastis. Akhirnya beberapa orang memutuskan untuk berpindah profesi berharap bisa menghasilkan penghasilan yang dibutuhkan selama masa pandemi berlangsung.

Keadaan ini terlihat jelas pada masyarakat Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta. Adanya Covid-19 telah menghancurkan ketentraman masyarakatnya. Hal ini mengakibatkan jumlah penduduk yang kurang mampu menjadi meningkat secara tajam. Bapak Kadus Dusun Rajek Lor berpendapat bahwa warganya dapat dikatakan sebagai penduduk yang kurang mampu dikarenakan pintu penghasilannya terhenti paska pandemi. Berdasarkan hasil pendataan di Dusun Rajek Lor telah menetapkan sejumlah warganya dipastikan mendapatkan Bantuan Langsung Tunai atau dikenal sebagai BLT yang di anggarkan dari Dana Desa dan

juga banyak yang rumah tangganya diusulkan untuk mendapatkan Bantuan Sosial Tunai atau BST yang didapatkan dari Dinas Sosial ataupun dari pemerintah.



Gambar 4.1, Warga Dusun Rajek Lor yang tengah menerima bantuan berbentuk bahan pangan untuk membantu krisis ekonomi yang tengah terjadi akibat pandemi (foto tanggal 15 Juni 2020)

Dampak pandemi Covid-19 ini juga berimbas para pengusaha UMKM di Dusun Rajek Lor sebagai dampak dari Covid-19. Misalkan saja Pak Miyanto seorang pemasok daging ayam, yang sebelum masa pandemi mampu menghasilkan 100 sampai 200 kg daging ayam per hari tetapi menurun sampai 30 atau 50 kg daging ayam saja yang mampu terjual dalam waktu 2 sampai 3 hari. Penghasilan Pak Miyanto menurun tajam selama pandemi Covid-19 melanda Desannya.

Gambaran krisis ekonomi seperti ini juga dialami oleh para warga lainnya yang tinggal di Dusun Rajek Lor. Seperti yang terjadi juga pada Ibu Parmi yang

mampu mempekerjakan empat karyawan dalam tokonya, namun setelah datangnya badai Covid-19 ini telah merobohkan usahanya yang menyebabkan keuntungan operasional merosot drastis dan terpaksa harus mengurangi jumlah karyawannya menjadi 2 orang karyawan saja dikarenakan penghasilan yang diterima tidak mampu untuk memberi upah atau gaji kepada para karyawannya.

Ibu Parmi dengan usahanya toko kelontong terpaksa meliburkan kedua karyawannya karena penghasilannya menurun tajam,

“Saya mempekerjakan dua karyawan, Pak, karena (juga) dibantu oleh istri saya dan anak saya, Pak. Karyawan saya sudah saya off-kan dulu sementara, Pak, karena nggak bisa nggaji [mereka].... Sebelum Hari Raya Idul Fitri, mereka sudah pulang ke daerah asalnya, yaitu Wonogiri,” kata Ibu Parmi.⁵

Dengan merumahkan karyawannya, baik Ibu Parmi terbebas dari tanggungan membayar upah mereka. Hal ini juga terjadi pada Pak Yatno seorang pengusaha penyewaan peralatan pesta pernikahan yang juga menghentikan karyawannya dikarenakan usahanya terhenti. Ia mengatakan:

“Kondisi Covid-19 ini benar-benar memukul usaha saya, orang mau nikah saja sulit apalagi akan melakukan perayaan pestanya... inilah menjadikan usaha saya macet sama sekali dikarenakan tidak ada masyarakat yang mengadakan pesta hajatan pernikahan,” kata Pak yatno.⁶

Kondisi ini sangat disayangkan, karena selain usaha tidak berjalan juga beberapa karyawa harus berhenti bekerja dan terpaksa harus mencari pekerjaan agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Sejak Covid-19 melanda Dusun Rajek Lor banyak keuangan rumah tangga dan iklim usahanya yang mengalami krisis, bertahan adalah pilihan semua warga

⁵ Wawancara dengan Parmi, tanggal 7 Februari 2021 di Dusun Rajek Lor

⁶ Wawancara dengan Yatno, Tanggal 8 Februari 2021 di Dusun Rajek Lor

agar bisa menghadapi masa pandemi. Segala macam cara dilakukan untuk dapat menyalahi sesuai dengan pekerjaan, kemampuan diri, lingkungan tempat tinggal, hingga jaringan sosial yang mereka miliki. Pada awal-awal pandemi terjadi sebagian warga Dusun Rajek Lor yakin bahwa pandemi yang sedang melanda mereka ini akan segera berakhir dan perputaran ekonomi kembali berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini membuat warga Dusun Rajek Lor menjadi tidak memiliki rencana apapun untuk mencari pekerjaan alternatif agar mendapat penghasilan yang memadai.

Namun ada juga warga yang sudah mulai berpikir untuk menambah atau menyalahi penghasilan dengan melakukan pekerjaan lain. Seperti Ibu Lita yang sudah bekerja menjadi karyawan di Hotel, sudah berpikir untuk mencari pekerjaan sampingan untuk menjadi pengusaha untuk mengisi waktunya yang luang yang sekarang amatlah banyak. Ia berharap dengan menjadi pengusaha rumahan dan memanfaatkan media social dapat menjadi alternative pekerjaan dan bisa membantu perekonomian keluarga yang semakin sulit dengan adanya pandemi Covid-19.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang warga Dusun Rajek Lor yang pekerjaannya adalah sebagai ojek daring yang bernama Bapak Rinto, ia mengatakan bahwa:

“Jumlah orderan saya saat ini sangat merosot tajam, pengemudi mobil daring di Yogyakarta dengan kondisi obyek-obyek wisata maupun kampus yang tutup menjadikan orderan yang makin minim saja, kejadian menurun ini saya alami sejak pandemi Covid-19, “Pernah saya seminggu sama sekali tidak ada orderan,” Akibatnya, saya tidak ada pemasukan sama sekali. Untuk makan sehari-hari aja kekurangannya jauh sekali, inilah yang membuat kami jadi bingung.”

Lebih lanjut dengan adanya kebijakan pemerintah seperti PSBB, Bapak Rinto mengatakan:

*Dalam sehari paling banyak saya mendapat tiga pesanan dengan total pemasukan sekitar Rp50.000–Rp60.000, sehingga “... untuk bensin saja rasanya nggak nutup. Kalo jarak jauh, paling dapat Rp100.000, pulangnya kosong. Jadi habis untuk bensin aja”.*⁷

Menyadari bahwa ia tidak bisa menggantungkan hidupnya hanya pada satu profesi, ia berencana berjualan untuk menambah penghasilannya. Ia juga sudah menghubungi distributor bawang merah/putih dan telur ayam. Namun, rencananya tidak dapat terwujud karena minimnya modal yang ia miliki sedangkan pembelian bawang merah/putih dan telur mengharuskan pembelian minimal.

Kemudian dampak Covid-19 ini juga menimpa Bapak Angga yang memiliki usaha jasa tour wisata yang melayani tamu-tamu dari luar negeri yang sangat terdampak dengan kejadian pandemi tersebut. Bapak Angga juga menjadi salah satu warga Dusun Rajek Lor yang menjual aset yang ia miliki guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk menggaji karyawannya. Bapak Angga adalah pengusaha di bidang jasa tour dan wisata, selama ini Bapak Angga telah mampu untuk membeli beberapa mobil baik sebagai kendaraan pribadi maupun sebagai kendaraan operasional serta lahan kosong yang berada dekat dari rumahnya menggunakan hasil dari keuntungannya sebagai pengusaha di bidang jasa tour dan wisata,

Bapak Angga mengatakan:

“Saat ini usaha saya bisa dibilang mati suri tanpa ada aktivitas apapun dikarenakan pandemi ini tidak melanda Indonesia saja melainkan seluruh dunia sehingga saya sebagai pengusaha jasa pariwisata tidak bisa berbuat

⁷ Wawancara dengan Rinto, Tanggal 3 Maret 2021 di Dusun Rajek Lor

*apa-apa, dan ini menjadikan saya harus menjual beberapa asset untuk menutupi segala kebutuhan hidup”.*⁸

Pandemi Covid-19 telah membuat usaha Bapak Angga “mati suri” sehingga tidak ada penghasilan yang didapatkan selama masa pandemi. Menyikapi kondisi demikian, Bapak Angga telah menjual beberapa assetnya seperti mobil pribadinya dan bahkan beberapa kendaraan operasionalnya juga ikut terjual guna mencukupi semua kebutuhan dan keperluan lainnya selama pandemi. Namun ternyata usahanya belum dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Selain beberapa kendaraan yang juga telah dijual, bahkan lahan kosong yang dimiliki juga ikut terjual. Ini menunjukkan bahwa dampak pandemi sangat besar bagi pengusaha jasa pariwisata khususnya.

B. Pembahasan

1. Kegiatan sedekah “Chantelan” di Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta

Ardiati Bima warga di Dusun Rajek Lor merupakan pelopor gerakan “Chantelan” yang ada di Yogyakarta yang ia mulai yaitu pada tanggal 7 April 2020. Meskipun idenya tidak orisinal seperti pengakuan dari Ardiati sendiri, namun ia tetap layak mendapatkan apresiasi setinggi-tingginya. Idenya sangat sederhana dan mudah sekali untuk bisa dilakukan oleh banyak orang karena yang dibutuhkan hanyalah niat mulia untuk berbagi kepada sesama di tengah-tengah krisis akibat pandemi *Corona*.⁹

⁸ Wawancara dengan Angga, Tanggal 3 Maret di Dusun Rajek Lor

⁹ Tom Blero, Catatan Setahun Perjalanan Kagama “Chantelan”, dalam <http://kagama.id/catatan-setahun-perjalanan-kagama-”Chantelan”/>, 2021, diakses pada 18 Mei 2021

Ardiati yang tinggal di Dusun Rajek Lor, Tirtoadi, Mlati Sleman, Yogyakarta, ia menggantungkan berbagai macam bahan makanan seperti sembako, sayuran, telur, minyak pada bambu yang melintang di jalan kampung. Tulisan yang tertera pada bambu itu “Gratis sumonggo bagi yang membutuhkan” serta tulisan “Dengan senang hati dipersilahkan juga yang mau ikut menambah/memberi di sini”. Pada bambu itu ia sediakan sebuah gunting kecil yang diikatkan pada tali rafia, dimaksudkan untuk memudahkan warga Dusun Rajek lor untuk mengambil “Chantelan” yang ia “Chantelkan”.



Gambar 4.1, Pemasangan Aneka Bahan untuk Sedekah “Chantelan” (foto tanggal 7 Mei 2020)

Gambar di atas adalah sebagai salah satu contoh kegiatan sedekah “Chantelan” yang ada di Dusun Rajek Lor, dimana seorang nenek yang bernama Mbah Kasinem dengan semangat ikut serta memberikan bantuan berupa bahan makanan dengan meletakkannya pada bambu yang telah disiapkan untuk sedekah “Chantelan”. Hal ini membuktikan bahwa semua orang dapat membantu

memberikan pertolongan tanpa harus menunggu kaya terlebih dahulu. Pada usianya yang sudah senja dan bahkan tidak produktif lagi, ia telah menunjukkan rasa kepedulian yang tinggi atas penderitaan yang dialami oleh orang lain sebagai dampak dari adanya pandemi Covid-19.



Gambar 4.2, Masyarakat yang Mengambil Bahan Makan yang telah Disediakan dalam Sedekah “Chantelan” (foto tanggal 15 April 2020)

Sedekah “Chantelan” yang ada di Rajek Lor juga telah merembet ke daerah sekitarnya, seperti yang terjadi di Dusun Burikan, Sumberadi, Mlati. Dengan semarak HUT RI Ke-75 warga Dusun Burikan melakukan sedekah “Chantelan” gantungan bungkusan yang berisikan makanan serba berwarna merah dan putih.



Gambar 4.2, Masyarakat yang Mengambil Bahan Makan yang telah Disediakan dalam Sedekah “Chantelan” (foto tanggal 17 Agustus 2020)

Gantungan bungkusan tersebut berisikan menu beragam, yang disesuaikan oleh kemampuan warga dusun tersebut. Misalnya menu dalam kantong plastik yang digantungkan berisi bolu kukus, kue talam, putu ayu, getuk, kue lapis, bubur jenang merah putih. Semua menu tersebut dibuat dengan tampilan warna merah putih. Koordinator Relawan “Chantelan” Dusun Burikan, Murti Maharini menjelaskan aksi memasang “Chantelan” di dusun tersebut sudah dimulai sejak 17 Mei 2020 dan untuk menghindari kerumunan, “Chantelan” dipecah menjadi 6 titik lokasi. Ia menambahkan, sedekah “Chantelan” akan terus ada di Dusun Burikan, selama setiap orang masih semangat untuk mengisi “Chantelan”. Ini media paling mudah untuk sedekah dan berbagi. Kan orang desa itu kadang gengsi dan malu mau minta tolong ujarnya. “Chantelan” tersebut, lanjut Murti awalnya muncul karena warga ingin membantu orang-orang yang terdampak Covid-19 yang mulai kehilangan pekerjaan dan berkurangnya penghasilan.

Keberadaan sedekah “Chantelan” ternyata dirasakan sangat membantu bagi masyarakat yang memerlukan bantuan, terbukti setiap bahan makanan maupun sayuran dan lain-lain yang telah diletakan dalam “Chantelan” tersebut banyak didatangi dan dikerumuni masyarakat yang membutuhkan. Ini menunjukkan bahwa program kegiatan “Chantelan” di masa pandemi benar-benar sangat membantu warga yang amat membutuhkan akibat terdampak Covid-19. Situasi ekonomi yang sulit, menjadikan mereka membutuhkan banyak bantuan atau uluran dari orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari seperti sembako sebagai bahan pokok yang sangat ia perlukan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Aksi Solidaritas Sosial untuk Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Lewat “Chantelan” yang telah disebarluaskan oleh KAGAMA Yogyakarta mendapatkan tanggapan positif dari Bapak Kadus Rajek Lor yang mengatakan “Apa yang dilakukan oleh kawan-kawan Kagama di manapun berada sungguh membanggakan”. Aksi Kagam dengan mengajak partisipasi masyarakat untuk melakukan aksi solidaritas baik lewat penggalangan dana, “Chantelan”, bagi-bagi sembako, dan lain-lain. Lebih lanjut Ketua RT Rajek Lor berharap akan lebih banyak aksi baik lagi dilakukan yang bisa memberikan semangat solidaritas dan sangat bermanfaat untuk masyarakat.

Kegiatan “Chantelan” ini telah menggugah masyarakat Rajek Lor untuk ikut turut serta dalam membantu masyarakat lain yang membutuhkan khususnya di masa pandemi Covid-19. Hal ini seperti yang dilakukan oleh ibu *Yanti yang menceritakan pengalamannya mengelola “Chantelan” di kampungnya yaitu di Dusun Rajek Lor mengaku berani menerima tawaran mengadakan “Chantelan”*

sebagai *pilot project* di di desanya karena ia melihat banyak tetangga sekitar yang terdampak pandemi. Ia berpikir bagaimana caranya bisa membantu warga yang sedang kesusahan. Maka setelah berhasil meyakinkan warga dan para pengurus RT dan RW kegiatan “Chantelan” berjalan lancar.¹⁰

Hal ini juga dilakukan oleh Ibu Lastri yang mengatakan kegiatan “Chantelan” yang dilakukannya adalah dalam rangka ibadah dan berbuat baik bagi orang lain. Sama seperti penggiat “Chantelan” lainnya, niat awalnya adalah karena melihat warga sekitarnya yang terdampak pandemi dan ingin membantu sebisanya. Awalnya Ibu Lastri ragu karena memikirkan pembiayaannya. Kalau dari dana pribadi pasti tidak akan bertahan lama. Akhirnya ia mendapatkan stimulus dari warga-warga lain dan juga sejumlah bantuan dari pihak-pihak lain.¹¹

Sedekah “Chantelan” yang pada awalnya hanya di Yogyakarta akhirnya menyebar luas ke daerah-daerah lainnya. Berkat Kagama Care (organisasi sosial nirlaba yang didirikan oleh para alumni UGM) menularkan gerakan sosial tersebut kepada seluruh warga KAGAMA di seluruh Indonesia. Dan sebagai bukti dari meluasnya sedekah “Chantelan” ini seperti yang telah terjadi di wilayah Bengkulu. Seperti yang ditampilkan dalam gambar berikut.



¹⁰ Wawancara dengan Yanti, Tanggal 10 September 2020 di Dusun Rajek Lor

¹¹ Wawancara dengan Lastri, Tanggal 10 September 2020 di Dusun Rajek Lor



Gambar 4.2, Berbagi Peduli dan Edukasi ala Kagama di Kelurahan Berkas Kota Bengkulu (foto tanggal 28 Juni 2020)

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Gubernur Bengkulu Rohidin Mersyah bersama Keluarga Alumni Gajah Mada (Kagama) Bengkulu dalam launching “Chantelan” di Kelurahan Berkas Kota Bengkulu bahwa sedekah “Chantelan” dapat meringankan beban masyarakat di masa pandemi Covid-19. Ini dikarenakan sedekah “Chantelan” di mana semua masyarakat juga dapat ikut membantu masyarakat lainnya dengan menyumbangkan kebutuhan-kebutuhan pokok. Selain memberikan bantuan pokok kepada masyarakat yang membutuhkan, tujuan lain dari “Chantelan” ini adalah memutar roda perekonomian lokal. Di mana bahan pokok yang disumbangkan diupayakan berasal dari masyarakat sekitar. Selanjutnya selanjutnya Ketua RT 01 Kelurahan Berkas Bapak Henri Prasetyo juga mengungkapkan bahwa sedekah “Chantelan” ini menjadi motivasi serta pengingat kepada masyarakat khususnya warga RT 01 untuk dapat memberikan manfaat kepada sesama walaupun dari hal kecil¹². Lebih lanjut mereka mengatakan syukur

¹² Wawancara dengan Henri Prasetyo, Ketua RT 01 Kelurahan Berkas Bengkulu, Tanggal 15 Januari 2021

Alhamdulillah karena telah diingatkan kembali oleh Kagama, bahwa dengan sedekah “Chantelan” ini Insya Allah akan memberikan motivasi maupun penyemangat baru khususnya warga RT. 01 untuk lebih bisa berbagi dalam hal kemanfaatan sebagai dampak adanya pandemi Covid-19.

Kemudian bukti lainnya dari tersebarnya “Chantelan” adalah di kota sejuta bunga atau Magelang oleh ibu Rahayu widayati yang mulai ikut menyantelkan bahan masakan pada tanggal 3 Juli 2020.



Gambar 4.2, “Chantelan” di Magelang oleh ibu Rahayu Widayati (foto tanggal 5 Juli 2020)

Adapun pengalaman yang dirasakan oleh bu Rahayu adalah bisa membantu orang lain, termotivasi untuk bisa melakukan sesuatu, menambah saudara dan banyak yang meniru kegiatan “Chantelan” tersebut. Bu Rahayu menambahkan

“Setiap hal yang kita lihat biasa saja bisa menjadi tidak biasa atau malah berharga bagi orang lain. Misalnya pas ada donasi kornet ada pengambil “Chantelan” yang mengatakan bahwa dia belum pernah merasakan kornet sebelumnya”.¹³

¹³ Wawancara melalui telepon dengan Rahayu Widayati, Tanggal 4 April 2021 di Magelang

2. Tinjauan Hukum Islam terhadap Sedekah “Chantelan” di Masa Pandemi Covid-19

Sedekah “Chantelan” merupakan program yang sangat inspiratif dapat menginspirasi kepada masyarakat untuk berbagi dengan sesama. Program sedekah berkah sudah dilaksanakan sejak Maret 2020 bersamaan dengan munculnya pandemi Covid-19 dengan menyediakan “Chantelan” Sedekah untuk meletakkan bahan pangan bagi masyarakat yang membutuhkan. Hal ini ditandai dengan sejumlah masyarakat secara sadar turut meletakkan bahan pangan di “Chantelan” Sedekah. Dikarenakan sedekah “Chantelan” ini terbukti mampu memberi solusi bagi masyarakat yang mengalami kesulitan memperoleh bahan pangan di masa Pandemi.

Agama Islam menganjurkan penganutnya untuk berdakwah menyebar luaskan islam kepada seluruh umat manusia. Sedekah bisa menjadi sarana umat muslim dalam mensyiarkan agama islam. Sedekah memiliki peranan penting dalam menghapus perbedaan sosial seseorang dengan yang lainnya. Sedekah yang dilakukan menggunakan strategi atau metode tertentu dapat lebih efektif digunakan untuk menyebarkan luaskan sedekah. Sedekah telah menjadi gerakan dakwah yang sudah banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia khususnya pada masa pandemi Covid-19. Salah satunya adalah sedekah “Chantelan” yang dibuat oleh Ardiati di Dusun Rajek Lor. Banyak yang menyadari dan mengakui bahwa sedekah “Chantelan” ini telah banyak membantu masyarakat yang kesulitan mendapatkan kemudahan khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Setiap Perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia baik secara materi, non materi bahkan spiritual itu akan nilainya sedekah dimata Allah SWT, dalam hadits disebutkan bahwa kita dapat mendamaikan kedua orang yang tengah berselisih dengan sedekah, membantu meyingkirkan batu dijalan ataupun tersenyum kepada orang lain juga sedekah. Rasulullah bersabda:

“(mengucapkan) kalimat yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang dia berjalan menuju masjid untuk shalat adalah sedekah, dan menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Hadist diatas menyerukan bersedekah dengan berbagai cara, manusia diciptakan salah satunya untuk selalu bersyukur atas kebesaran Allah SWT. Sedekah kepada orang lain bisa menjadi salah satu bentuk dari rasa syukur manusia kepada Allah. Bersedekah mengingatkan kita bahwa harta yang kita miliki tidak semuanya menjadi hak kita, ada hak orang lain yang Allah titipkan pada kita untuk disedekahkan. Allah Swt berfirman dalam QS At-Thalaq ayat 7:

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ ۖ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ

اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا سَيِّجَعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan” (QS. Ath-Thalaq:7).¹⁴

¹⁴ Surin, Bachtiar, *Terjemah....*, 1307

Berdasarkan ayat diatas, manusia yang mencintai manusia lainnya seperti ia mencintai dirinya sendiri, mereka tidak memiliki hal yang pantas untuk disombongkan, baginya harta adalah anugerah dari Allah agar mereka senantiasa selalu bisa beramal. Ganjaran yang akan didapatkan oleh orang yang suka beramal adalah tidak akan pernah terputus dari padanya kebahagiaan dan ketenangan lahir serta batin. Allah berfirman dalam Qur'an surat Saba ayat 39:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ

فَهُوَ يُجْلِفُهُ ۗ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

“Katakanlah sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendakiNya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendakiNya). Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rizki yang sebaik-baiknya” (Saba’:39).¹⁵

Ayat di atas berikut menjelaskan bahwa bersedekah harus disertai dengan tulus dan ikhlas, serta meniatkannya untuk beribadah dan berbagi kepada sesama, harta yang sudah kita sedekahkan akan Allah ganti berkali-kali lipat.

Sedekah membuat seseorang memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap sosial, terutama bagi mereka yang mampu atau dalam keadaan cukup. Sedekah dapat menjalin ikatan persaudaraan yang kokoh antara mereka yang memiliki kesenjangan sosial, sedekah menjadikan tali persaudaraan terikat dengan semangat keagamaan yang kemudian dikemas ke dalam ekonomi. Sedekah menjadi simbol kesejahteraan bagi siapa saja yang membutuhkan di sebelah kanan dan sebelah kiri

¹⁵ Bahtiar Surin, *Terjemah.....*, 958

kita. Sedekah dengan tujuan sebagai gerakan dakwah menggunakan strategi ataupun metode menjadikan dakwah dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat khususnya masyarakat awam.

Sedekah dengan program “Canthelan” diinisiasi oleh masyarakat yang berkecukupan untuk membantu masyarakat lainnya yang membutuhkan tanpa adanya batasan jenis ataupun jumlah bantuan yang bisa diberikan. Sehingga program “Canthelan” masuk kedalam kategori sedekah materi yaitu sedekah harta benda. Selain sebagai bentuk sedekah, “Chantelan” juga bisa menjadi bantuan tanpa adanya *physical touch* antara pemberi dan penerima sehingga pemberi bisa menjaga diri agar tidak terserang virus Covid-19. Dalam islam hal ini merupakan menjaga diri atau *hifdzunnafsi*, yaitu dimana seorang muslim hendaknya tetap menjaga dirinya dari segala macam kemungkinan agar tidak terpapar Covid-19, baik secara fisik maupun secara syar’i. Usaha yang dapat dilakukan dalam menjaga diri yaitu selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Maka berbuat baik ataupun bersedekah di masa pandemi diperbolehkan tanpa mengabaikan untuk selalu menjaga diri sendiri. Seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 195, yaitu:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ . وَأَحْسِنُوا . إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

*“Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.*¹⁶

Pandemi Covid-19 yang melanda mengingatkan kita untuk selalu bersabar, bertawakkal dan bersyukur kepada Allah. Diantaranya kita dapat menjaga pola hidup sehat dengan selalu menjaga kebersihan, memakan makanan yang bergizi dan berolahraga sebagai upaya dari menanggulangi Covid-19.

3. Sedekah “Chantelan” sebagai Bentuk Gotong Royong dalam Membantu Ekonomi Warga

Keganasan pandemi Covid-19 amat berdampak kepada kehidupan masyarakat khususnya dalam hal perekonomian keluarga, salah satunya ditandai dengan menurunnya pendapatan yang mereka terima dikarenakan segala sektor ekonomi berhenti. Hal ini diperparah dengan kebijakan pemerintah yang menerapkan pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM. Dengan adanya PPKM ini membuat perekonomian warga semakin terpuruk, pandemi Covid-19 telah menimbulkan krisis ekonomi bagi masyarakat yang kurang mampu. Para pekerja kantoran juga mengalami pemotongan gaji, bahkan ada yang harus mengenyam pil pahit dikarenakan di PHK.

Covid-19 yang terjadi telah melahirkan sikap solidaritas pada warga masyarakat untuk peduli dengan tumbuhnya rasa ingin membantu kepada warga

¹⁶ Bachtiar Surin, *Terjemah....*, 62

lain yang membutuhkan. Hal ini tentunya juga memerlukan perhatian baik dari pemerintah maupun warga lain untuk bersama-sama membantu warga yang membutuhkan. Dalam hal ini adalah adanya sedekah “Chantelan” yang bisa menjadi bentuk gotong royong masyarakat dan juga bisa membantu kestabilan ekonomi masyarakat walaupun tidak sepenuhnya belum.

Sedekah “Chantelan” ini pengaruhnya sudah sangat dirasakan oleh warga bahwa ekonominya merasa terbantu dengan adanya program tersebut, kemudian di sisi lain warga yang telah menjalankan sedekah “Chantelan” menyatakan hal tersebut sebagai bentuk kemanusiaan, rasa gotong royong dan saling membantu serta bisa meringankan beban warga lain yang ekonominya menurun sebagai dampak pandemi virus Covid-19.

Bentuk saling gotong royong dan sikap membantu ekonomi warga sudah dilaksanakan dengan sedekah “Chantelan” yang sudah dijalankan oleh masyarakat di Dusun Rajek Lor, Sleman. Gerakan sosial warga di Dusun Rajek Lor, Sleman yaitu menggantungkan tas plastik berisikan bahan makanan di pagar depan rumah mereka, hal ini telah banyak ditiru oleh daerah lainnya. Sedekah “Chantelan” adalah bentuk dari sedekah tanpa melihat latar belakang yang mengambilnya. Dengan tulisan “ambil seperlunya” gerakan “Chantelan” sembako ini menjadi cara masyarakat dalam bergotong royong membantu masyarakat lain yang membutuhkan.



Gambar 4.3, “Chantelan” Sebagai Bentuk Gotong Royong dan Membantu Ekonomi Warga (foto tanggal 14 Juni 2020)

Dengan adanya bantuan dari warga ini juga dapat membantu masyarakat yang terdampak Covid-19 yang tidak mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah. Adanya sedekah “Chantelan” yang diterapkan oleh warga khususnya di Dusun Rajek Lor, Sleman dirasakan cukup efektif dalam menggugah kepedulian sesama warga di masa pandemi Covid-19.

Di masa pandemi ini, semua lapisan masyarakat mengalami dampak yang berbeda-beda. Namun, rasa solidaritas sosial masyarakat dapat bangkit kembali melalui sedekah “Chantelan” tersebut. Dirasakan bahwa dengan satu “Chantelan” sangat dapat membantu warga yang kehilangan penghasilan selama masa pandemi, walaupun bantuan yang diberikan hanya cukup untuk sekali makan saja, namun itu sudah sebagai bentuk membantu ekonomi masyarakat lainnya yang sangat membutuhkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi kondisi sosial-ekonomi masyarakat rentan dan miskin yang ada di Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta. Keadaan ini tergambar pada warga Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta yang jumlah penduduk miskinnya meningkat tajam dikarenakan arus penghasilan mereka terhenti. Berdasarkan hasil pendataan di Dusun Rajek Lor telah, sejumlah warganya telah ditetapkan akan menerima dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan mendapatkan Bantuan Sosial Tunai (BST). Selain itu banyak warga yang beralih profesi pekerjaannya, menjadi bagian dari PHK karyawan, para pengusaha menjual aset-aset yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang dikarenakan usahanya yang mati suri, sehingga tidak ada penghasilan bagi para pelaku usaha di Dusun Rajek Lor, Sleman, Yogyakarta.
2. Kegiatan sedekah “Chantelan” merupakan bagian dari kegiatan sedekah yang dianjurkan oleh agama Islam sebagai cara membantu orang lain yang mengalami kesulitan dan perlu mendapatkan sebuah bantuan tanpa adanya physical touch antara pemberi sedekah dan penerima. Seperti yang diriwayatkan dalam hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim yang mengingatkan kita untuk bersedekah dengan berbagai cara, Allah SWT menciptakan manusia salah satunya untuk senantiasa bersyukur. Bersedekah kepada orang lain adalah

bentuk dari rasa syukur kita kepada Allah. Bersedekah membuat manusia sadar bahwa harta yang ia miliki tidak semua menjadi haknya, namun ada hak orang lain yang Allah titipkan padanya. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Saba: 39 yang menganjurkan umat muslim agar bersedekah dengan niat yang tulus dan juga ikhlas, karena sesungguhnya harta yang di sedekahkan akan diganti berkali-kali lipat oleh Allah Swt.

B. Saran

Peneliti menekankan bahwa bersedekah amatlah penting, sedekah dianjurkan untuk ditunaikan sebagai bentuk dari inisiatif, bukan sebagai bentuk permintaan. Sedekah diutamakan bukanlah hasil dari sisa harta kita. Sedekah yang dilaksanakan setelah adanya kegiatan namanya syukuran, bukanlah sedekah. Rasulullah SAW bersabda: Sedekah mendatangkan rezeki, jika kita banyak bersedekah maka akan semakin banyak rezeki yang kita terima. Sedekah juga dapat menjadi obat untuk menyembuhkan penyakit, karena sedekah dapat mensucikan hati serta pikiran. Sedekah yang kita lakukan bisa meringankan kesulitan yang sedang kita hadapi dan bersedekah dapat membuat kita panjang umur. Dengan selalu melaksanakan bersedekah, kita akan diberikan hidup yang penuh dengan kebajikan serta selalu tumbuh ketenangan di dalam batin yang menjadikan kita selalu merasa bahagia karena dapat menolong orang lain. Dengan sedekah kita juga akan semakin dicintai dan mendapatkan banyak sahabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Mardiyah, Rahma, dan R. Nunung Nurwati, *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peningkatan Angka Pengangguran di Indonesia*, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjajaran, 2020.
- Andi, Amri, *Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia*, *Jurnal Brand*, Volume 2 No. 1. Hal 123-130, 2020.
- Arifin, Gus, *Zakat Sedekah Infak*, Jakarta: Media Komputindo, 2011.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Cetakan 4, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Bustomi, Jenal, Siti Sanah dan Zulli Umli, *Menyikapi Pandemi Penyakit Covid-19 dalam Bertasawuf*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, <http://digilib.uinsgd.ac.id/eprint/30607>, 2020.
- Dana Riksa Buana, Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa, <https://www.researchget.net/publication/340103659>, *National Research Tomsk State University*, 2020.
- Fauzan, *Menjaga Keragaman Ekonomi Rakyat di Tengah Pandemi Covid-19*, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kamal, <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/MULTI/article/view/6719>, 2020.
- Hadiwardoyo, Wibowo, Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19”, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Hidayatullah, Depok, Jawa Barat, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/baskara/article/view/6207>, 2020.
- Hanoatubun, Silpa, *Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia*, Universitas Kristen Satya Wacana, <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/423>, 2020.
- Hanoatubun, Silpa, *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*, *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Volume 2 Nomor 1, Hal 146-153, 2020.
- Iksan Burhanudin, Chairul, dan Muhammad Nur abdi, *Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19)*, <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen>, 2020.

- Indah Retnowati, Wahyu, *Hapus Gelisah dengan Sedekah*, Jakarta: Qultum Media, 2007.
- J. J. Bakshi, Amuradha, Juhi Deshmuk, dan Satischandra Kumar, 2021, *The Psychology of Pandemics: Preparing for the next Global Outbreak of Infectious Disease*, <https://doi.org/10.1080/03069885.2021.1949809>, 2021.
- Mardiyah RA., Nunung N, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran Di Indonesia, Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, 2020.
- Mufida, Anisa, *Polemik Pemberian Bantuan Sosial di Tengah Pandemi Covid-19*, Mahasiswi HPI FSH UIN Syarif Hidayatullah, <http://www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/viewFile/15669/7331>, 2020.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012.
- PH, Livana, Resa Hadi Suwoso, Terri Febrianto, Dani Kushindarto, Firman Aziz, *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa, Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, Volume 1. Nomor 1. Hal 37 – 48, 2020.
- Retnoningsih, Ana, dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Lux, Semarang: CV. Widya Karya, 2015.
- Sanusi, Muhammad, *The Power Of Sedekah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sunarto, Achmad, 2015, *Indahnya Sedekah*, Surabaya: Menara Suci.
- Surin, Bachtiar, *Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an 30 Juz*, Bandung : Fa. SUMATRA, 1978.
- Yunus, N.R.; Rezki, Annissa, *Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Volume 7, No.3, 2020.

CURRICULUM VITAE



Haifa Casilda Fakhrunnisa

Bekasi, 4 Juli 1995

Rajek Lor RT 4/25, Tirtoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

Haifacasilda84@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SDN 1 Plered-Purwakarta (2001-2006)

SMPN 1 Plered-Purwakarta

(2007-2009)

Gontor Putri 1 Mantingan-Ngawi

(2010-2014)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(2016-SEKARANG)

Pengalaman Organisasi

Osis SMPN 1 Plered-Purwakarta

Pramuka SMPN 1 Plered-Purwakarta

Peserta KMD 2013

Panitia Bulan Ramadhan Gontor Putri 1

Panitia Bulan Syawwal Gontor Putri 1